PT Prodia Widyahusada Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiary*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
Consolidated financial statements as of September 30, 2026 and for the year then ended

PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026
PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami, yang bertanda-tangan dibawah ini, untuk dan atas nama Direksi:

1. Nama : Liana Kuswandi
   Alamat kantor : Jl. Kramat Raya No. 150, Jakarta Pusat
   Alamat domisili sesuai KTP : Perumahan Grand Orchard, Jl. Clover VII, RT/RW: 006/011 Blok BH No. 11, Sukapura, Cilincing, Jakarta Utara
   Telepon : 021-3144182
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Marina Eka Amalia
   Alamat kantor : Jl. Kramat Raya No. 150, Jakarta Pusat
   Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Datuk Ibrahim RT/RW : 007/004 No. 30, Balekambang, Kramat Jati, Jakarta Timur
   Telepon : 021-3144182
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung infomasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
SEPTEMBER 30, 2026
PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk AND SUBSIDIARY

We, the undersigned, for and on behalf of Board of Directors:

1. *Name* : *Liana Kuswandi*
   Office address : *Jl. Kramat Raya No. 150, Jakarta Pusat*
   Domicile as stated in ID card : *Perumahan Grand Orchard, Jl. Clover VII, RT/RW: 006/011 Blok BH No. 11, Sukapura, Cilincing, Jakarta Utara*
   Telephone : *021-3144182*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Marina Eka Amalia*
   Office address : *Jl. Kramat Raya No. 150, Jakarta Pusat*
   Domicile as stated in ID card : *Jl. Datuk Ibrahim RT/RW : 007/004 No. 30, Balekambang, Kramat Jati, Jakarta Timur*
   Telephone : *021-3144182*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and Subsidiary;*
2. *The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiary has been completely and correctly disclosed;*
   b. *The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiary;*
5. *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 29 Oktober 2026 / *October 29, 2026*

Liana Kuswandi
Presiden Direktur/*President Director*

Marina Eka Amalia
Direktur/*Director*

PT Prodia Widyahusada Tbk
Prodia Tower
Jl. Kramat Raya 150
Jakarta 10430

KONTAK Prodia
Prodia.co.id 1500 830

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT

PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Statement of the Board of Directors*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-110	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2026
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2f,2g,4	570.480	589.078	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka	2f,5	113.400	113.407	*Time deposits*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto	2g,6	196.289	203.022	*Third parties - net*
Pihak berelasi	2h,6,31	428	657	*Related parties*
Persediaan	2j,7	44.050	45.545	*Inventories*
Pajak dibayar di muka		1.490	-	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	2k,8	46.500	34.917	*Prepaid expenses*
Uang muka	2g,9	17.455	3.171	*Advances*
Aset keuangan lainnya				*Other financial assets*
- lancar	2g,10	21.834	59.287	*- current*
Total aset lancar		**1.011.926**	**1.049.084**	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Beban dibayar di muka	2k,8	4.728	6.143	*Prepaid expenses*
Tagihan pajak	17a	902	902	*Claims for tax refund*
Investasi pada entitas asosiasi	2y,11	110.410	115.116	*Invesment in associates*
Aset pajak tangguhan - neto	2s,3,17d	15.853	15.996	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - neto	2n,3,12	682.137	710.064	*Fixed assets - net*
Aset takberwujud - neto	2o,13	210.636	260.367	*Intangible assets - net*
Aset hak guna - neto	2m,14	284.216	312.743	*Right-of-use assets - net*
Piutang pada pihak berelasi	2h,31	11	1.224	*Due from related party*
Aset tidak lancar lainnya	2g,15	277	1.241	*Other non-current assets*
Aset keuangan lainnya				*Other financial assets*
- tidak lancar	2g,10	300.520	223.299	*- non-current*
Total aset tidak lancar		**1.609.690**	**1.647.095**	***Total non-current assets***
TOTAL ASET		**2.621.616**	**2.696.179**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
As of September 30, 2026
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	2g,16	32.259	41.636	*Third parties*
Pihak berelasi	2g,2h,16,31	203	883	*Related parties*
Utang pajak	2s,17b	26.514	27.913	*Taxes payable*
Beban akrual	2g,18	86.886	81.557	*Accrued expenses*
Liabilitas kontrak		4.285	3.513	*Contract liabilities*
Liabilitas jangka pendek lainnya				*Other current liabilities*
Pihak ketiga	2g,19	18.534	31.509	*Third parties*
Pihak berelasi	2g,2h,19,31	2.458	4.289	*Related parties*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current maturities of long-term debts:*
Utang pembiayaan konsumen	20	1.649	2.026	*Consumer finance payables*
Utang sewa hak guna	2m,21	7.428	7.575	*Lease liabilities*
Total liabilitas jangka pendek		**180.216**	**200.901**	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term debts - net of current maturities:*
Utang pembiayaan konsumen	20	306	1.563	*Consumer finance payables*
Utang sewa hak guna	21	11.435	9.704	*Lease liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya - pihak ketiga	2g,32	646	646	*Other non-current liabilities - third parties*
Liabilitas imbalan kerja	2q,3,22	76.418	89.662	*Employee benefits liability*
Total liabilitas jangka panjang		**88.805**	**101.575**	***Total non-current liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**269.021**	**302.476**	***TOTAL LIABILITIES***

**PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
As of September 30, 2026
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar:				*Authorized capital:*
3.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham				*3,000,000,000 shares with nominal value of Rp100 (Rupiah full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				*Issued and fully paid share capital:*
937.500.000 saham	24	93.750	93.750	*937,500,000 shares*
Tambahan modal disetor	25	1.153.146	1.153.146	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	24	(170.971)	(131.716)	*Treasury shares*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	24	5.000	5.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		1.269.432	1.271.342	*Unappropriated*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.350.357	2.391.522	*Equity attributable to the owner of the parent company*
Kepentingan nonpengendali	23	2.238	2.181	*Non-controlling interest*
TOTAL EKUITAS		**2.352.595**	**2.393.703**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**2.621.616**	**2.696.179**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended September 30, 2026
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	**1.711.207**	2v,27	**1.580.555**	***REVENUE FROM CONTRACT WITH CUSTOMERS***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	**(742.999)**	2v,28	**(703.952)**	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**968.208**		**876.603**	***GROSS PROFIT***
Beban usaha	(826.272)	2v,29	(763.629)	*Operating expenses*
Pendapatan lainnya	9.571	2v,30	9.783	*Other income*
Beban lainnya	(7.799)	2v,30	(11.634)	*Other expenses*
LABA USAHA	**143.708**		**111.123**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan keuangan	21.242	2w,34	28.277	*Finance income*
Beban keuangan	(1.383)	2w	(1.446)	*Finance costs*
Bagian atas laba entitas asosiasi	(4.707)		5.219	*Share in profit of an associate*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**158.860**		**143.173**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(32.938)	2s,3,17b	(28.685)	*Income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**125.922**		**114.488**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified into profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	32.344	2q,22	(3.471)	*Remeasurement of defined benefits liability*
Kenaikan nilai wajar aset keuangan lainnya	(10.789)	2g	13.160	*Increase in fair value of other financial assets*
Manfaat/(beban) pajak tangguhan atas pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	(4.579)		(2.116)	*Deferred tax benefit/(expense) on item that will not be reclassified to profit or loss*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	**16.976**		**7.573**	***Other comprehensive income for the year, net of tax***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**142.898**		**122.061**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2026
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended September 30, 2026
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	125.865		114.560	*Owner of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	57	23	(72)	*Non-controlling interest*
Total	**125.922**		**114.488**	***Total***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	142.841		122.132	*Owner of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	57		(71)	*Non-controlling interest*
Total	**142.898**		**122.061**	***Total***
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah Penuh)	**142,27**	2t,37	**125,89**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (Rupiah full amount)***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2026
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended September 30, 2026
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to the Owners of the Parent*								
					Saldo laba/Retained earnings					
	Catatan/ Notes	Modal saham/*Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham treasuri/ *Treasury shares*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Total	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling interest*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 31 Desember 2024		**93.750**	**1.153.146**	**-**	**5.000**	**1.230.515**	**2.482.411**	**2.275**	**2.484.686**	***Balance at December 31, 2024***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	114.560	114.560	(72)	114.488	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	-	7.572	7.572	1	7.573	*Other comprehensive income for the year, net of tax*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	122.132	122.132	(71)	122.060	*Total comprehensive income for the year*
Dividen kas	26	-	-	-	-	(162.118)	(162.118)	-	(162.118)	*Cash dividend*
Perolehan saham treasuri	24	-	-	(131.716)	-	-	(131.716)	-	(131.716)	*Acquisition of treasury shares*
Saldo per 30 September 2025		**93.750**	**1.153.146**	**(131.716)**	**5.000**	**1.190.529**	**2.310.709**	**2.204**	**2.312.913**	***Balance at September 30, 2025***
Saldo per 31 Desember 2025		**93.750**	**1.153.146**	**(131.716)**	**5.000**	**1.271.342**	**2.391.522**	**2.181**	**2.393.703**	***Balance at December 31, 2025***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	125.865	125.865	57	125.922	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	-	16.976	16.976	-	16.976	*Other comprehensive income for the year, net of tax*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	142.841	142.841	57	142.898	*Total comprehensive income for the year*
Dividen kas	26	-	-	-	-	(144.751)	(144.751)	-	(144.751)	*Cash dividend*
Perolehan saham treasuri	24	-	-	(39.255)	-	-	(39.255)	-	(39.255)	*Acquisition of treasury shares*
Saldo per 30 September 2026		**93.750**	**1.153.146**	**(170.971)**	**5.000**	**1.269.432**	**2.350.357**	**2.238**	**2.352.595**	***Balance at September 30, 2026***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2026
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended September 30, 2026
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	1.718.941		1.621.994	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada karyawan, pemasok dan pihak ketiga	(1.392.372)		(1.309.481)	*Cash paid to employees, suppliers and third parties*
Pendapatan bunga	18.960		28.277	*Finance income*
Beban keuangan	(132)		(1.446)	*Finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan	(44.097)		(53.228)	*Payment of income tax*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	301.300		286.116	*Net cash flows provided by operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	447	12	1.653	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(41.635)	12,36	(20.459)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset takberwujud	(6.363)	13,36	(50.417)	*Acquisition of intangible assets*
(Pengurangan)/Perolehan aset hak guna	78	14,36	(2.373)	*(Decrease)/Acquisition of right-of-use assets*
Penambahan uang muka untuk pembelian aset tetap	(9.661)	15	(24.831)	*Addition of advance for purchase of fixed assets*
(Pengurangan)/penambahan aset tidak lancar lainnya	75		3.773	*(Decrease)/Increase of other non-current assets*
Pembayaran (Pencairan) deposito berjangka	-	5	186.552	*Settlement of time deposits*
Pencairan/(penempatan) aset keuangan lainnya	(49.715)	10	90.213	*Settlement/(placement) of other financial assets*
Penurunan investasi pada entitas asosiasi	-	11	(33.000)	*Decrease of investment in associates*
Arus kas neto diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	(106.774)		151.111	*Net cash flows provided by/(used in) investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembelian saham treasuri	(39.225)	36	(131.787)	*Purchases of treasury stock*
(Pembayaran)/penambahan utang pembiayaan konsumen	(1.635)	36	503	*(Payment)/addition for consumer finance payables*
Pembayaran utang sewa hak guna	(25.652)	21,36	(26.913)	*Payment for lease liabilities*
Pembayaran utang pihak berelasi	(1.831)	21,36	(4.269)	*Payment for related parties*
Pembayaran dividen kas	(144.751)	26	(162.118)	*Payment of cash devidend*
Penambahan modal	-	26	-	*Share in Capital*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(213.124)		(324.584)	*Net cash flows used in financing activities*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2026
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended September 30, 2026
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(18.598)**		**112.643**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**589.078**		**441.800**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**570.480**	4	**554.443**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***

*) Tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 36

**) Supplementary cashflow information are presented in Note 36*

**PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2026 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)***

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Prodia Widyahusada Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sri Rahayu, No. 14 tanggal 8 Februari 1988. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1459 HT.01.01.Th.91 tanggal 27 April 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 52 tanggal 28 September 1991, tambahan No. 1846.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan dan perubahan pernyataan bahwa Perusahaan wajib mengumumkan laporan keuangan berkala sebagaimana disebutkan dalam peraturan OJK dan peraturan yang berlaku sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN No. 101 tanggal 13 April 2023. Perubahan-perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ("Menkumham") melalui Surat Keputusan No. AHU-0024049.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 28 April 2023.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang aktivitas kesehatan manusia. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah menyediakan usaha aktivitas pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis, menjalankan usaha aktivitas pelayanan penunjang kesehatan, dan menjalankan usaha aktivitas poliklinik swasta. Kegiatan usaha penunjang Perusahaan adalah menjalankan kegiatan usaha lainnya, termasuk perdagangan dan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1988.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Prodia Widyahusada Tbk (the "Company") was established based on the Deed of Notary Sri Rahayu, No. 14 dated February 8, 1988. The Deed of Establishment was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-1459 HT.01.01.Th.91 dated April 27, 1991 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 52 dated September 28, 1991, supplement No. 1846.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was in connection with change in the Company's purpose and objectives as well as the Company's business activities and changes to the statement that the Company is obliged to publish periodic financial reports as stated in OJK regulations and applicable regulations as stated in Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN No. 101 dated April 13, 2023. These amendments were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia (the "MOLHR") through Decision Letter No. AHU-0024049.AH.01.02. Tahun 2023 dated April 28, 2023.

In accordance with the Articles of Association, the purpose and objectives of the Company is to engage in human health activities. Currently, the Company's principal activity is to running business in health services activities conducted by the paramedics, running business in health supporting services activities, and running business in private policlinic activities. The Company's supporting business activities are carrying out other business activities, including trade and business in accordance with applicable laws and regulations. The Company started its commercial operations in 1988.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 395 (2025:384) (tidak diaudit) kantor cabang serta outlet-outlet yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Kramat Raya No. 150, Jakarta Pusat.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Prodia Utama.

b. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal di Bursa Efek Indonesia sejumlah 187.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp6.500 per saham. Pada tanggal 29 November 2016, berdasarkan Surat keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-700/D.04/2016, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp1.127.776 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi total biaya emisi saham sebesar Rp70.120.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam akta No. 40 tanggal 20 Januari 2017 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, SH, M.Kn, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah memutuskan dan menyetujui yang meliputi antara lain:

1. Menyatakan bahwa proses Penawaran Umum Perdana Saham telah selesai dilaksanakan;
2. Modal ditempatkan dan disetor menjadi 937.500.000 lembar dengan nilai nominal per saham Rp100 (Rupiah penuh).

Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.AH.01.03-0063788 Tahun 2017 tanggal 13 Februari 2017 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 16 Mei 2017, tambahan No. 1368/L.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company is domiciled in Jakarta with 395 (2025:384) (unaudited) branches and outlets throughout Indonesia. The Company's head office is located at Jl. Kramat Raya No. 150, Central Jakarta.

The parent and ultimate parent entity of the Company is PT Prodia Utama.

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company has conducted the initial public offering at Indonesia Stock Exchange of 187,500,000 shares with par value of Rp100 (Rupiah full amount) the per share with offering price of Rp6,500 per share through the capital market. Based on decision letter from Board of Commissioner of Financial Services Authority ("OJK") No.S-700/D.04/2016 dated November 29, 2016, the Company received Letter of effective of Registration Statement. The excess amount received from the issuance of stock over its par value amounting to Rp1,127,776 was recorded as "Additional Paid In Capital", net of stock issuance cost of Rp70,120.

Based on the Resolution of General Shareholders Meeting regarding amendment of Articles of Association in deed No. 40 dated January 20, 2017 of Jose Dima Satria, SH, M.Kn, Notary in Jakarta, the shareholders decided and agreed among others to:

1. *Declare that the process of Initial Public Offering has been completed; and*
2. *That the issued and paid-up capital totaled to 937,500,000 shares with a par value of Rp100 (Rupiah full amount) per share.*

This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU.AH.01.03-0063788 Tahun 2017 dated February 13, 2017 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 16, 2017, supplement No. 1368/L.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Board of Directors and Employees

The members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee of the Company as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Andi Widjaja	Andi Widjaja	*President Commissioner*
Komisaris	Gunawan Prawiro Soeharto	Gunawan Prawiro Soeharto	*Commissioner*
Komisaris	Endang Wahjuningtyas Hoyaranda	Endang Wahjuningtyas Hoyaranda	*Commissioner*
Komisaris	Dewi Mulyati		*Commissioner*
Komisaris Independen	Lukas Setia Atmaja	Joseph Fellipus Peter Luhukay	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Keri Lestari Dandan	Keri Lestari Dandan	*Independent Commissioner*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Dewan Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Liana Kuswandi	Dewi Muliaty	*President Director*
Direktur	Marina Eka Amalia	Liana Kuswandi	*Director*
Direktur	Andri Hidayat	Andri Hidayat	*Director*
Direktur	Indriyanti Rafi Sukmawati	Indriyanti Rafi Sukmawati	*Director*
Direktur	Ida Zuraida	Ida Zuraida	*Director*

Jumlah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan berupa gaji dan tunjangan adalah masing-masing sebesar Rp29.430 dan Rp28.604 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 30 September 2025.

The total compensation to the Group's Board of Commissioners and Board of Directors in the form of salary and benefits amounted to Rp29.430 and Rp28.604 for the year ended September 30, 2026 and September 30, 2025, respectively.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan mempekerjakan masing-masing 2.822 dan 2.908 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has 2.822 and 2,908 permanent employees (unaudited), respectively.

1. UMUM (lanjutan)

d. Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Kepala Internal Audit

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Ketua	Lukas Setia Atmaja	Joseph Fellipus Peter Luhukay	*Chairman*
Anggota	Keri Lestari Dandan	Keri Lestari Dandan	*Member*
Anggota	Ria Budiweni Sumiati Pardede	Sigid Moerkardjono	*Member*

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah Marina Eka Amalia.

Kepala Internal Audit pada tanggal 30 September 2026 adalah Nasib Pandapotan Limbong.

e. Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya (kolektif disebut sebagai "Grup"), di mana Perusahaan memiliki pengendalian secara langsung sebagai berikut:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Kegiatan Utama/ *Principal Activity*	Tempat Kedudukan / *Domicile*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Total Aset sebelum eliminasi (dalam Jutaan Rupiah)/ *Total Assets before elimination (in Millions of Rupiah)*	
					30 Sep 2026/ *Sep 30, 2026*	31 Des 2025/ *Dec 31, 2025*	30 Sep 2026/ *Sep 30, 2026*	31 Des 2025/ *Dec 31, 2025*
PT Prodia Digital Indonesia	Jasa informasi/ *Information service*	Jakarta	2022	2022	99,00	99,00	382.522	387.524

PT Prodia Digital Indonesia ("PRDI")

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas yang diaktakan oleh H. Arief Afdal, S.H., M.Kn. dalam Akta Notaris No. 32 tanggal 22 Agustus 2022, Perusahaan dan PT Prodia Utama (PU), pihak berelasi, mendirikan PRDI, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa informasi, di Jakarta, dengan modal dasar sejumlah 300.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham atau total sebesar Rp300.000 yang terdiri dari Rp297.000 dan Rp3.000 masing-masing disetor oleh Perusahaan dan PU. Komposisi pemegang saham PRDI adalah 99% Perusahaan dan 1% PU.

1. GENERAL (continued)

d. Audit Committee, Corporate Secretary and Head of Internal Audit

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

The Company's Corporate Secretary as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Marina Eka Amalia.

The head of Internal Audit as of September 30, 2026 is Nasib Pandapotan Limbong.

e. Subsidiary

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiary (collectively referred as "the Group"), in which the Company has control as follows:

PT Prodia Digital Indonesia ("PRDI")

Based on the Deed of Establishment of Limited Liability Company, which was notarized by H. Arief Afdal, S.H., M.Kn in the Notarial Deed No. 32 dated August 22, 2022, the Company and PT Prodia Utama (PU), a related party, established PRDI, a company engaged in information service, located in Jakarta, with authorized shares capital of 300,000 shares with par value of Rp1,000,000 (Rupiah full amount) per share or totaling amounted to Rp300,000 which represented Rp297,000 and Rp3,000 contributed by the Company and PU. The composition of PRDI's shareholder is as follows: 99% owned by the Company and 1% owned by PU.

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

PT Prodia Digital Indonesia ("PRDI") (lanjutan)

Akta ini telah disahkan oleh Menkumham sebagaimana dinyatakan dalam suratnya No. AHU-0057791.AH.01.01. Tahun 2022 pada tanggal 24 Agustus 2022.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Grup pada tanggal 29 Oktober 2026.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan regulator pasar modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiary (continued)

PT Prodia Digital Indonesia ("PRDI") (continued)

This Deed was approved by the MOLHR as stated in Letter No. AHU-0057791.AH.01.01. Tahun 2022 dated August 24, 2022.

f. Completion of the Consolidated Financial Statement

The management of the Group is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Group on October 29, 2026.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI*) and the Capital Market Regulator Regulation No. VIII.G.7 on "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies" issued by Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").*

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statement herein.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

Amandemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran

Amandemen tersebut menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan serta bagaimana entitas harus menentukan kurs spot ketika ketertukaran (*exchangeability*) tidak tersedia. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana ketidakmampuan mata uang tersebut untuk dipertukarkan dengan mata uang lainnya memengaruhi, atau diharapkan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas.

Amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statement (continued)

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

b. Changes in accounting principles

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2025, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments specifies how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows.

The amendment had no impact on the Group's consolidated financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117 merupakan standar akuntansi baru yang komprehensif mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan untuk kontrak asuransi. PSAK 117 menggantikan *PSAK 104: Kontrak Asuransi*. PSAK 117 berlaku untuk seluruh jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan reasuransi), tanpa memandang jenis entitas yang menerbitkannya, serta berlaku pula untuk jenis garansi tertentu dan instrumen keuangan dengan fitur partisipasi diskresioner.

Tujuan utama PSAK 117 adalah menyediakan model akuntansi yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang lebih berguna dan konsisten bagi entitas asuransi, mencakup seluruh aspek akuntansi yang relevan. PSAK 117 didasarkan pada model umum yang dilengkapi dengan:

- Penyesuaian khusus untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (variable fee approach)
- Pendekatan yang disederhanakan (premium allocation approach) yang terutama berlaku untuk kontrak berdurasi pendek

Amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2025, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group: (continued)

PSAK 117: Insurance Contracts

PSAK 117 is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. PSAK 117 replaces PSAK 104 Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life, direct insurance and re-insurance), regardless of the type of entities that issue them as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features.

The overall objective of PSAK 117 is to provide a comprehensive accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers, covering all relevant accounting aspects. PSAK 117 is based on a general model, supplemented by:

- *A specific adaptation for contracts with direct participation features (the variable fee approach)*
- *A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contracts*

The amendment had no impact on the Group's consolidated financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

1) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
2) untuk diperdagangkan,
3) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
4) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

1) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
2) held primarily for the purpose of trading,
3) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
4) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. They also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan *(input)* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan *(input)* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan *(input)* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan *(input)* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed on measurement date.
ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada NWPKL.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama aset biologis. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan *input* yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

f. Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan dari tanggal penempatannya dicatat sebagai "Deposito Berjangka".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose) and financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

External valuers are involved for valuation of significant assets, in particular, the biological assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

f. Cash and Cash Equivalents and Time Deposits

Cash and cash equivalents in the consolidated statements of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value. Time deposits with maturities of more than three months from the date of placement are recorded as "Time Deposits".

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan seperti diungkapkan pada Catatan 2v.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Pengukuran Selanjutnya

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLR).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instrument

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115, Revenue from Contracts with Customers as disclosed in Note 2v.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

Subsequent Measurement

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),*
- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments) and*
- *Fair value through profit or loss (FVTPL).*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lainnya pada aset lancar lainnya, dan uang jaminan dan bank garansi pada aset keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instrument (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables under other current assets, and refundable deposits and bank guarantee under other financial assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di PKL. Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen utang).

Aset keuangan Grup yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas) termasuk investasi pada reksadana. Instrumen utang Grup yang diukur pada NWLR termasuk investasi pada surat utang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instrument (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Company does not have financial assets classified as financial assets designated at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

The Group's financial assets classified as financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments) include investment in mutual fund. The Group's debt instruments at FVTPL include debt securities.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir;
  atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan *'pass-through'*; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan '*pass-through'*, Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Grup terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instrument (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired;*
  or
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial quarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been no significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Grup menerapkan penyederhanaan sehubungan dengan risiko kredit rendah. Setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Grup menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Grup mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan ketika pembayaran kontraktual lebih dari 120 hari dari tanggal jatuh tempo.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 120 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 120 days past due.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 120 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan dilklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya, utang pembiayaan konsumen, utang sewa hak guna, liabilitas jangka panjang lainnya.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai, Instrumen Keuangan. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade payables, accrued expense, other current liabilities, consumer finance payables, lease liabilities and other non-current liabilities.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entere into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships, Financial Instruments. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada NWLR (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial liabilities at FVTPL (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup sebagai berikut:

(1) Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:

(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas grup;
(ii) memiliki pengaruh signifikan atas grup;
(iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

h. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group as follows:

(1) A person or close member of that person's family as follows:

(i) has control or joint control over the group;
(ii) has significant influence over the group;
(iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup sebagai berikut: (lanjutan)

(2) Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) merupakan anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- (ii) merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Grup adalah anggotanya);
- (iii) entitas tersebut bersama-sama grup adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- (iv) merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari grup atau entitas yang terkait dengan grup;
- (v) dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas; dan
- (vi) orang yang diidentifikasi dalam huruf 1(i) memiliki pengaruh signifikan atas grup atau personil manajemen kunci Grup (atau entitas induk Grup).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang fungsional dan mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Group as follows: (continued)

(2) An entity which meets any of the following conditions:
- *(i) is a member of the same the group with the Group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to each other);*
- *(ii) is an associate or joint venture of the group (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Group is a member);*
- *(iii) an entity and the group, are joint ventures of the same third party;*
- *(iv) is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the group or an entity related to the group;*
- *(v) is controlled or jointly controlled by the person identified above; and*
- *(vi) a person identified in 1(i) has significant influence over the grup or is a member of the key management personnel of the Group (or of a parent of the entity).*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

i. Foreign Currency Transactions and Balances

The functional and reporting currency of the Group is Rupiah.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the exchange rates used to translate the foreign currencies into Rupiah are as follows:

	30 September 2026/ ***September 30, 2026***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2025***	
	Rupiah penuh/ *Rupiah full amount*	Rupiah penuh/ *Rupiah full amount*	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	17.998	16.782	*United States Dollar (USD) 1*
1 Dolar Singapura (SGD)	14.072	13.069	*Singapore Dollar (SGD) 1*
1 Dolar Australia (AUD)	12.579	11.255	*Australian Dollar (AUD) 1*
1 Yen Jepang	114	108	*Japan Yen 1*

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya persediaan dihitung dengan metode *first-in first-out*.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

i) Bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu: harga pembelian;
ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban *overhead* berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Sehubungan dengan pembelian bahan baku, biaya perolehan awal persediaan termasuk pengalihan keuntungan dan kerugian atas lindung nilai arus kas kualifikasian, diakui dalam PKL.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Cost of inventories is computed using the first-in first-out method.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follow:

i) Raw materials, spare parts and factory supplies: purchase cost;
ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Initial cost of inventories includes the transfer of gains and losses on qualifying cash flow hedges, recognized in OCI, in respect of the purchases of raw materials.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Beban Dibayar Di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

l. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi disajikan pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, disajikan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Grup menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup *input* dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan *output*. Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan *output*, dan *input* yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terorganisir dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan *output* dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan *output*.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

l. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

The Group determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs, and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh pihak pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Business Combination and Goodwill (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable but shall not exceed one year from the acquisition date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari dan porsi UPK yang ditahan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Business Combination and Goodwill (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU') that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill has been allocated to a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business combinations under common control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of finansial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

m. Sewa

Grup menilai pada saat insepsi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak guna

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Note 2p).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Business Combination and Goodwill (continued)

Business combinations under common control (continued)

In applying the said pooling-of-interest method, the componentfinansialfinancial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

m. Lease

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2p).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Liabilitas Sewa - sebagai *Lessee*

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai sekarang dari pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman *incremental* pada saat tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa meningkat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa dan berkurang atas sewa yang telah dibayar. Sebagai tambahan, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut) atau perubahan pada penilaian atau opsi untuk membeli aset mendasar tersebut.

Sewa Jangka Pendek dan Sewa atas Aset Bernilai Rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Lease (continued)

Lease Liabilities - as Lessee

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses the incremental borrowing rate at the lease commencement date if the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of the lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the in-substance fixed lease payments (for example, change in the future lease payments as a result of changes in the index or interest rate used to determine those payments) or a change in the assessment to purchase the underlying asset.

Short-term Leases and Leases of Low-value Assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset ini dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan siap untuk digunakan, dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Bangunan	10 - 30 tahun/*years*	*Building*
Kendaraan	4 - 8 tahun/*years*	*Vehicles*
Inventaris kantor	4 - 8 tahun/*years*	*Office equipment*
Peralatan	4 tahun/*years*	*Equipment*
Renovasi bangunan sewa	4 - 10 tahun/*years*	*Leasehold improvements*

Metode penyusutan dan masa manfaat ekonomis ditelaah setiap akhir tahun. Pengaruh setiap perubahan estimasi diberlakukan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, these assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets other than land is applied from the month such assets are ready for their intended use, using the straight-line method, based on estimated useful lives as follows:

Depreciation method and the estimated useful lives are reviewed at year end. The effect of any changes in estimate is accounted for on a prospective basis.

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Fixed Assets (continued)

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land including legal cost of land rights in the form of Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land rights were acquired initially are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGB ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang dibeli, yang berupa lisensi perangkat lunak komputer dan aplikasi, memiliki masa manfaat terbatas, dan pada pengakuan awal diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Amortisasi diakui dalam laba rugi menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari aset takberwujud, sejak aset yang bersangkutan siap untuk digunakan. Estimasi masa manfaat dari lisensi piranti lunak komputer dan paten Grup adalah 4 tahun. Estimasi masa manfaat dari aplikasi Grup adalah 8 tahun.

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Fixed Assets (continued)

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGB are deferred and amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land, and presented as part of "Other Non-current Assets" account in the statement of financial position.

o. Intangible Assets

Purchased intangible assets, which comprise computer software licenses and application, have finite useful lives, and are initially measured at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful lives of intangible assets, from the date they are available for use. The estimated useful life of the Group's computer software license and patent is 4 years. The estimated useful life of the Group's application is 8 years.

An intangible asset is derecognized upon disposal (i.e., at the date the recipient obtains control) or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising upon derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss.

p. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Impairment of non-financial assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Imbalan kerja

(i) Imbalan pascakerja

Kewajiban imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu dikurangi nilai wajar aset program. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan metode *projected unit credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Impairment of non-financial assets (continued)

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value,on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Employee benefits

(i) Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods less fair value of plan assets. The calculation is performed by a qualified actuary using the projected unit credit method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kewajiban neto Grup atas imbalan kerja jangka panjang selain imbalan pascakerja adalah nilai dari imbalan di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam laba rugi pada periode dimana mereka timbul.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Pendapatan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:
i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

Sebagai tambahan, ketika manfaat program berubah atau ketika suatu kurtailmen atas program terjadi, dampak perubahan manfaat tersebut yang terkait dengan jasa lalu atau keuntungan/kerugian dari kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Employee benefits (continued)

(ii) Other long-term employee benefits

The Group's net obligation in respect of long-term employee benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by a qualified actuary, using the projected unit credit method. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) the date of the plan amendment or curtailment, and
ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Revenues" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:
i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
ii) Net interest expense or income.

In addition, when the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

s. Pajak penghasilan

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;

ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

s. Income tax

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;

ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Income tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Income tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognised subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Co-operation and Development atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 (:Pillar 2") melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup telah menerapkan amandemen PSAK 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar 2. PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan padayurisdiksi tertentu ketika tarif pajak efektif yang ditentukan per yurisdiksi menurut Pilar 2 lebih rendah dari tarif minimum 15%. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup tidak masuk dalam lingkup Pilar 2 karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PMK 136/2024.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Income tax (continued)

Current Tax (continued)

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar 2 framework rule ("Pillar 2"), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2025, the Group has applied amendments to PSAK 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar 2. PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") should pay a top-up tax in a jurisdiction whenever their efective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar2, is below a 15% minimum rate. For the year ended December 31, 2025, the Group is not within the scope of Pillar 2 as the criteria set forth in PMK 136/2024 have not been met.

Value-added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Laba per saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2026.

u. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Grup. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Income tax (continued)

Value-added Tax ("VAT") (continued)

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

t. Earnings per share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 30, 2026.

u. Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

Grup menerapkan PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut). Pendapatan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada waktu tertentu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

The Group implements PSAK 115: Revenue from Contracts with Customers, which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services). Revenue is recognized when the Group satisfies a performance obligation by transfering a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran telah diterima atau pembayaran telah jatuh tempo (mana yang lebih dahulu) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup melaksanakan kontrak (yaitu, mengalihkan kendali atas barang atau jasa terkait kepada pelanggan).

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

w. Pendapatan keuangan dan biaya keuangan

Pendapatan dan biaya yang berasal dari aktivitas pendanaan dan laba dan rugi kurs terkait tercermin dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan atau Beban Keuangan". Laba dan rugi kurs dilaporkan secara bersih baik sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan tergantung pada angka mutasi ke laba bersih atau rugi bersih.

Pendapatan keuangan dan beban keuangan terdiri dari pendapatan bunga atas dana yang diinvestasikan dan beban bunga atas pinjaman, dan laba atau rugi kurs yang timbul dari aktivitas investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

w. Finance income and finance costs

Income and costs derived from financing activities and the related currency exchange gains and losses are reflected in the statement of profit or loss and other comprehensive income as part of "Finance Income" or "Finance Cost". Currency exchange gains and losses are reported on a net basis as either finance income or finance costs depending on whether currency exchange movements amount to a net gain or a net loss.

Finance income and finance costs comprise interest income on funds invested and interest expense on borrowings, and currency exchange gains or losses arising from investing and financing activities.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Informasi segmen operasi

Informasi segmen operasi disajikan secara konsisten menurut informasi internal yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi Grup.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang melakukan aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait transaksi dengan komponen lain dalam entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 34, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

y. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

x. Operating segment information

Operating segment information is reported consistently based on the internal reporting used by the chief operating decision maker in allocating resources and assessing performance of the Group's operating segments.

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity, whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 34, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

y. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan PKL dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Grup. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

y. Investment in Associate (continued)

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2025:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrument Keuangan

Amandemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amandemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

z. Accounting standards issued but not yet effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for the 2025 financial statements:

Effective beginning on or after January 1, 2026

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarifiies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income (OCI).

The Amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2025: (lanjutan)

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Kontra yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

Amandemen tersebut mengklarifikasi penerapan persyaratan *own-use* untuk kontrak yang berada dalam ruang lingkup, mengubah persyaratan penetapan (*designation*) atas item yang dilindungi dalam hubungan lindung nilai arus kas untuk kontrak-kontrak tersebut, serta menambahkan persyaratan pengungkapan baru untuk memungkinkan investor memahami dampak kontrak tersebut terhadap kinerja keuangan dan arus kas perusahaan.

Amandemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan dini diperbolehkan, namun harus diungkapkan. Amandemen terkait pengecualian *own-use* diterapkan secara retrospektif, sedangkan amandemen akuntansi lindung nilai diterapkan secara prospektif untuk hubungan lindung nilai baru yang ditetapkan sejak tanggal penerapan awal. Selain itu, amandemen pengungkapan dalam PSAK 107 harus diterapkan bersamaan dengan amandemen PSAK 109. Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

z. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for the 2025 financial statements: (continued)

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Contracts Referencing Nature-dependent Electricity

The amendments clarify the application of the 'own-use' requirements for in-scope contracts, amend the designation requirements for a hedged item in a cash flow hedging relationship for in-scope contracts, and add new disclosure requirements to enable investors to understand the effect of these contracts on a company's financial performance and cash flows.

The amendments will take effect for annual reporting periods starting on or after January 1, 2026. Early adoption is allowed, but it must be disclosed. The amendments concerning the own-use exception are to be applied retrospectively, while the hedge accounting amendments should be applied prospectively to new hedging relationships designated from the initial application date. Additionally, the PSAK 107 disclosure amendments must be implemented alongside the PSAK 109 amendments. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2025: (lanjutan)

PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan. Revisi ini berlaku efektif 1 Januari 2026 dengan opsi penerapan dini.

Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

Penyesuaian tahunan 2024

DSAK IAI menerbitkan Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia), yang mencakup klarifikasi, penyederhanaan, koreksi, atau perubahan untuk meningkatkan konsistensi dalam PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 109 Instrumen Keuangan, PSAK 10 Laporan Keuangan Konsolidasian, dan PSAK 207 Laporan Arus Kas. Amandemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan lebih awal diperkenankan dan harus diungkapkan. Amandemen tersebut tidak diharapkan menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

z. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for the 2025 financial statements: (continued)

PSAK 338: Business Combination under Common Control (2025 Revision)

On October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: Business Combinations of Entities Under Common Control. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable. The revision is effective on 1 January 1, 2026 with early adoption permitted.

The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

Annual Improvements 2024

The DSAK IAI issued Annual Improvements 2024 to SAK Indonesia, which include clarifications, simplifications, corrections or changes to improve consistency in, PSAK 107 Financial instruments: Disclosure, PSAK 109 Financial Instruments, PSAK 110 Consolidated Financial Statements and PSAK 207 Statements of Cash Flows. The amendments will be effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2026. Earlier application is permitted and must be disclosed. The amendments are not expected to have a material impact on the Group's financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2025: (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan.

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Grup saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan terkait implementasi amandemen tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

z. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for the 2025 financial statements: (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2027

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

The Group is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2025: (lanjutan)

PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik - Pengungkapan

Standar baru tersebut memungkinkan entitas yang memenuhi syarat untuk memilih menerapkan pengungkapan yang lebih singkat dan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam standar akuntansi lainnya. Untuk memenuhi syarat, pada akhir periode pelaporan, entitas harus merupakan entitas anak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 110, tidak memiliki akuntabilitas publik, dan memiliki entitas induk (baik entitas induk akhir atau entitas induk perantara) yang menyusun laporan keuangan konsolidasian yang tersedia untuk penggunaan publik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK Indonesia, *SAK Internasional atau IFRS accounting standards*.

PSAK 119 akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan. Grup memperkirakan bahwa standar baru tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

z. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for the 2025 financial statements: (continued)

PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability - Disclosures

The new standard allows eligible entities to elect to apply its reduced disclosure requirements and still applying the recognition, measurement and presentation requirements in other accounting standards. To be eligible, at the end of the reporting period, an entity must be a subsidiary as defined in PSAK 110, cannot have public accountability and must have a parent (ultimate or intermediate) that prepares consolidated financial statements, available for public use, which comply with SAK Indonesia, SAK Internasional or IFRS accounting standards.

PSAK 119 will become effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with early application permitted. The Group anticipates that the new standard will have no material effect on the Group's financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material di tahun yang akan datang terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang terkait.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Manajemen menetapkan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Laporan keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Grup sebagai penyewa - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these judgments, assumptions, and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities considering if the definition set forth in PSAK 109 are met. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2g.

Functional and Presentation Currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the entity operated. Management determined that the functional currency of the Group is Rupiah. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. The financial statements are presented in millions of Rupiah.

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Group as a lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 14.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Sewa - Estimasi tingkat suku bunga inkremental

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Grup yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Group as lessee (continued)

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Further disclosures of leases are made in Note 14.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term.

The IBR therefore reflects interest the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Group that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa - Estimasi tingkat suku bunga inkremental (lanjutan)

Grup menetapkan estimasi SBPI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan diharuskan untuk membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Jumlah nilai tercatat aset tetap Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp682.137 dan Rp710.064, Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dan regulasi Grup. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Leases – Estimating the incremental borrowing rate (continued)

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates as necessary.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying values of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The total carrying amount of the Group's fixed assets as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp682.137 and Rp710,064, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts and the Group's regulation. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan tahun jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Jumlah nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp76.418 dan Rp89.662. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan, Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Grup menelaah ulang jumlah tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi jumlah aset pajak tangguhan ini jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap penghasilan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp15.853 dan Rp15.996. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

Due to the complexity of the valuation, assumptions and long-term period, the defined benefits liability is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. All assumptions are reviewed at each reporting date.

The total carrying amount of the Group's long-term employee benefits as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted Rp76.418 and Rp89,662, respectively. Further details are disclosed in Note 22.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The Group's assessment of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations of revenues and expenses as well as future tax planning strategies. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, deferred tax assets amounted to Rp15.853 and Rp15,996, respectively. Further details are disclosed in Note 17.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31,2025*	
Kas:			***Cash on hand:***
Rupiah	1.337	1.430	*Rupiah*
Dolar AS	-	3	*US Dollar*
Bank - pihak ketiga:			***Bank - third parties:***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	155.379	3.479	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	95.792	79.689	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51.906	39.416	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	36.624	114.982	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	22.715	12.146	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	12.436		*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	9.909	6.439	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.581	36.155	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	7.226	5.582	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	1.931	1.297	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	992	888	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	898	1.383	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	855	1.092	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	729	696	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	89	268	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank Lampung	53	93	*PT Bank Lampung*
PT Bank Sultra	47	237	*PT Bank Sultra*
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	37	2	*PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur*
PT Bank ICBC	19	15	*PT ICBC*
PT Bank BPR Lestari	17	6	*PT Bank BPR Lestari*
PT Bank Sulut	16	3	*PT Bank Sulut*
PT Bank Aceh	13	196	*PT Bank Aceh*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	13	46	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur*
PT Bank Nationalnobu Tbk	11	11	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
PT Bank Sulteng	11	14	*PT Bank Sulteng*
PT Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	5	111	*PT Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*
PT Bank Papua	4	5	*PT Bank Papua*
PT Bank Kalbar	4	3	*PT Bank Kalbar*
PT Bank Kaltimtara	2	1	*PT Bank Kaltimara*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	2	2	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1		*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1	2	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara Syariah	1	1	*PT Bank Tabungan Negara Syariah*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.256	3.953	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Dolar Amerika			*US Dollar*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.759	5.694	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
EFG Bank AG	961	85	*EFG Bank AG*
Dolar Australia			*Australian Dollar*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.848	3.653	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Sub-total	419.143	317.645	*Sub-total*
Saldo dilanjutkan	420.480	319.078	*Balance brought forward*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Akun ini terdiri dari: (lanjutan) / *This account consists of: (continued)*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31,2025***	
Saldo selanjutnya	420.480	319.078	*Balance carried forward*
Deposito berjangka:			***Time deposit:***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	120.000	170.000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30.000	100.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) Tbk	-	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) Tbk*
Dolar AS			*US Dollar*
EFG Bank AG	-	-	*EFG Bank AG*
Sub-total	150.000	270.000	*Sub-total*
TOTAL	**570.480**	**589.078**	***TOTAL***

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of cash and cash equivalents in foreign currency are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31,2025***	
Dolar Amerika Serikat	232.809	344.318	*United States Dollar*
Dolar Singapura	231.401	302.485	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	305.894	324.604	*Australian Dollar*

Tingkat suku bunga deposito untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 berkisar antara 4,75%-7,00% per tahun dan 4,75%-5,50% per tahun.

The deposits' interest rate for the year ended September 30, 2026 and December 31, 2025 ranged between 4.75%-7.00% per annum and 4.75%-5.50% per annum, respectively.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi, dijaminkan dan dibatasi penggunaannya.

There are no cash and cash equivalents balances placed with related parties, pledged or restricted in the usage.

5. DEPOSITO BERJANGKA / *5. TIME DEPOSITS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31,2025***	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	110.000	100.000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.424	13.424	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Sub-total	113.424	113.424	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24)	(17)	*Allowance for impairment losses*
Total	**113.400**	**113.407**	***Total***

5. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka merupakan penempatan deposito dalam Rupiah dengan jangka waktu enam bulan dan dengan tingkat suku bunga yang masing-masing berkisar antara 4,50% hingga 7,00% per tahun dan 4,75% hingga 5,50% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai deposito tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Tidak terdapat saldo deposito berjangka yang ditempatkan pada pihak berelasi, dijaminkan dan dibatasi penggunaannya.

5. TIME DEPOSITS (continued)

Time deposits are denominated in Indonesian Rupiah with maturity period of six months and with interest rates ranging between 4.50% to 7.00% per annum and 4.75 0% to 5,50% per annum for the year ended September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Management believes that the allowance for impairment losses of time deposits mentioned above is adequate to cover possible losses.

There are no time deposits placed with related parties, pledged or restricted in the usage.

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha merupakan piutang dari pihak ketiga dan pihak berelasi dalam mata uang Rupiah.

6. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables represents receivables from third parties and related parties in Indonesian Rupiah.

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31,2025***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
BPJS Kesehatan	33.915	41.292	*BPJS Kesehatan*
PT PLN (Persero)	4.051	6.517	*PT PLN (Persero)*
Takeda Vaccines, Inc	668	9.749	*Takeda Vaccines Inc*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	158.252	145.971	*Others (each below Rp5 billion)*
	196.886	203.529	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(597)	(507)	*Allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - neto	196.289	203.022	*Third parties - net*
Pihak berelasi (Catatan 31)	428	657	*Related parties (Note 31)*
Total	**196.717**	**203.679**	***Total***

Rincian piutang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables in foreign currency are as follows:

	30 September 2026/ *September 30,2026*	**31 Desember 2025/ *December 31,2025***	
Dolar Amerika Serikat	49.322	553.220	*United States Dollar*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there are no pledged trade receivables.

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of trade receivables is as follows:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*		31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		
	Gross	***Impairment***	***Gross***	***Impairment***	
Belum jatuh tempo	90.532	-	95.232	-	*Not yet past due*
Jatuh tempo:					*Due:*
1-30 hari	53.742	(17)	60.068	(39)	*1-30 days*
31-60 hari	29.901	(16)	26.559	(37)	*31-60 days*
Lebih dari 60 hari	23.139	(564)	22.327	(431)	*More than 60 days*
Total	**197.314**	**(597)**	**204.186**	**(507)**	***Total***

Grup menyusun analisa umur piutangnya berdasarkan tanggal jasa diberikan, yang mana lebih dahulu dari tanggal tagihan.

The Group prepared its aging analysis based on the date of service provided, which is earlier than the date of invoice.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	507	2.502	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai tahun berjalan	446	593	*Addition for allowance for impairment losses during the year*
Penghapusan piutang	(356)	(2.588)	*Write-off of receivables*
Saldo akhir	**597**	**507**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses of receivables mentioned above is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Bahan baku laboratorium	29.007	31.050	*Laboratory raw materials*
Bahan pembantu laboratorium	10.856	10.883	*Laboratory supporting materials*
Perlengkapan	1.666	1.465	*Supplies*
Bahan baku non-laboratorium	504	435	*Non-laboratory raw materials*
Bahan pembantu non-laboratorium	2.017	1.712	*Non-laboratory supporting materials*
Total	**44.050**	**45.545**	***Total***

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya pada PT Asuransi Wahana Tata, pihak ketiga, dengan total nilai pertanggungan secara keseluruhan masing-masing sebesar Rp56.456 dan Rp46.217 Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

7. INVENTORIES (continued)

Management believes that there was no impairment in value of inventories as of September 30, 2026 and December 31, 2025. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, all inventories are insured against losses from fire and other risks with PT Asuransi Wahana Tata, third party, for a total insurance coverage of Rp56,456 and Rp46,217, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there are no pledged inventories.

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Rincian beban dibayar di muka adalah sebagai berikut:

8. PREPAID EXPENSES

The details of prepaid expenses are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Lancar			***Current***
Sewa	234	184	*Rent*
Asuransi	2.006	1.767	*Insurance*
IT dan lisensi	27.035	-	*License and IT*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	17.225	32.966	*Others (each below Rp1,000)*
Sub-total	46.500	34.917	*Sub-total*
Jangka panjang			***Non-current***
Asuransi	31	112	*Insurance*
IT dan lisensi	3.064	5.250	*License and IT*
Lain-lain	1.633	781	*Others*
Sub-total	4.728	6.143	*Sub-total*
Total	**51.228**	**41.060**	***Total***

Beban dibayar di muka lain-lain merupakan beban biaya pemeliharaan lain dan biaya perijinan.

Beban dibayar di muka tidak lancar adalah beban dibayar di muka yang diperuntukkan lebih dari satu tahun.

Other prepaid expenses equipment maintenance expenses and licensing fees.

Non-current prepaid expenses are prepaid expenses to be amortized for more than one year.

9. UANG MUKA

Pada tahun 2026 dan 2025, uang muka merupakan pembayaran di muka untuk keperluan pembelian aset tetap, sewa bangunan, perjalanan dinas, kegiatan pemasaran dan perpanjangan dukungan teknis tahunan. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, uang muka masing-masing sebesar Rp17.455 dan Rp3.171.

9. ADVANCES

In 2026 and 2025, advance payments represent advances for acquisitions of fixed assets, rent of buildings, business travel, marketing activities and renewal of annual technical support. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, advance payments are amounting to Rp17,455 and Rp3,171, respectively.

10. ASET KEUANGAN LAINNYA

Rincian aset keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

10. OTHER FINANCIAL ASSETS

The details of other financial assets are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Lancar:			*Current:*
Surat utang - pihak ketiga	17.827	54.146	*Debt securities - third parties*
Piutang lain-lain	4.007	5.141	*Other receivables*
Sub-total	21.834	59.287	*Sub-total*
Tidak lancar:			*Non-current:*
PT Ashmore Asset Management Indonesia	47.301	50.194	*PT Ashmore Asset Management Indonesia*
Surat utang - pihak ketiga	252.330	171.910	*Debt securities - third parties*
Lain-lain	889	1.195	*Others*
Sub-total	300.520	223.299	*Sub-total*
Total	**322.354**	**282.586**	***Total***

Piutang lain-lain terdiri dari piutang atas pinjaman karyawan dan lainnya. Pinjaman karyawan adalah pinjaman tanpa bunga yang diberikan kepada karyawan dengan pembayaran secara angsuran berdasarkan perjanjian.

Other receivabes consists of employee loan and others. Employee loans are non-interest bearing loans provided to employees with installment payments based on the agreement.

Lainnya terutama berkaitan dengan piutang dari beberapa dokter yang timbul dari kegiatan kerjasama penelitian dimana Grup menyediakan bahan yang digunakan untuk tujuan penelitian.

Others mainly pertain to receivables from several doctors arising from the research collaboration with the Group, where the Group provides the materials to be used for research purposes.

Manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut di atas pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dapat tertagih, sehingga tidak dibentuk pencadangan atas penurunan kerugian piutang.

Management believes that the above mentioned receivables as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are collectible, hence no allowance for impairment losses of receivables was provided.

10. ASET KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Grup telah melakukan investasi pada reksadana Dana Obligasi Unggulan Nusantara yang dikelola oleh PT Ashmore Asset Management Indonesia, pihak ketiga.

Perusahaan berencana untuk menyimpan investasi tersebut dalam waktu lebih dari satu tahun dan akan melepaskan atau menjual investasi tersebut. Perubahan neto nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup melakukan investasi pada surat utang yang diterbitkan oleh berbagai entitas di luar negeri dan dikelola oleh EFG Bank AG, Singapura. Surat utang tersebut memiliki jangka waktu yang bervariasi, serta mendapatkan bunga antara 0,01% per tahun dan 4,82% per tahun.

Pergerakan penyesuaian nilai wajar yang tidak diamortisasi selama tahun yang berakhir pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

10. OTHER FINANCIAL ASSETS (continued)

The Group has invested in Dana Obligasi Unggulan Nusantara mutual fund, which is being managed by PT Ashmore Asset Management Indonesia, third party.

The Company plans to hold the investment within a period of more than one year and will later redeem or sold such investment. Net changes in fair values of financial assets are measured at fair value through other comprehensive income.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group invested in debt securities issued by various entities outside of the country and managed by EFG Bank AG, Singapore. The debt securities' term has various terms of period, and subject to interest between 0.01% per annum and 4.82% per annum.

Movements of unamortized fair value adjustment during the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September 2026 *September 30, 2026*	**31 Desember 2025** *December 31, 2025*	
Saldo awal	16.068	1.630	*Beginning balance*
Penyesuaian nilai wajar	(10.789)	14.438	*Fair value adjustment*
Penyesuaian nilai wajar yang tidak diamortisasi	**5.279**	**16.068**	***Unamortized fair value adjustment***

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Entitas Asosiasi/ *Associate*	**Domisili/** *Domicile*	**Awal Operasi Komersial/** *Start of Commercial Operations*	**Kegiatan Usaha/** *Business Activity*	**Persentase Kepemilikan Efektif Grup (%)/** *Effective*		**Investasi pada Entitas Asosiasi/** *Investment in Associate* **(Dalam Jutaan Rupiah/** *in Millions of Rupiah)*	
				30 September 2026/ September 30, 2026	**31 Desember 2025/December 31, 2025**	**30 September 2026/ September 30, 2026**	**31 Desember 2025/December 31, 2025**
PT Prodia Diagnostic Line ("Proline")	Provinsi Jawa Barat/*Province West Java*	2011	Industri Perdagangan alat besar Laboratorium, Farmasi, Kedokteran, dan Industri Pengolahan/*the Laboratory, Pharmaceutical, Medical and Processing Industries*	39,00	39,00	78.175	82.500
PT Prodia Stemcell Indonesia ("Prostem")	Provinsi DKI Jakarta	2010	Industri jasa pelayanan penunjang kesehatan terutama dalam bidang penyimpanan dan pengolahan sel punca/ healthcare support services industry, particularly in the field of stem cell storage and processing.	30,00	30,00	32.235	32.616

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada Proline:

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

The following describes detail of share ownership of the Company in Proline:

Entitas Asosiasi/ *Associate*	Nilai perolehan investasi/*Cost of investment*		Akumulasi bagian atas laba/ *Accumulated share of profit*		Nilai tercatat investasi/ *Carrying value of investment*	
	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/December 31, 2025	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/December 31, 2025	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/December 31, 2025
PT Prodia Diagnostic Line ("Proline")	72.000	72.000	6.175	10.500	78.175	82.500
PT Prodia Stemcell Indonesia ("Prostem")	33.000	33.000	(765)	(384)	32.235	32.616

Ringkasan informasi keuangan atas entitas asosiasi yang signifikan:

Summary of financial information of significant associate:

Entitas Asosiasi/ *Associate*	Total Aset/*Total assets*		Total Liabilitas/ *Total Liabilities*		Aset Neto/ *Net Assets*	
	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/December 31, 2025	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/December 31, 2025	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/December 31, 2025
PT Prodia Diagnostic Line ("Proline")	265.293	194.428	67.413	111.368	197.880	83.061
PT Prodia Stemcell Indonesia ("Prostem")	129.860	129.283	2.470	4.038	127.390	125.245

Entitas Asosiasi/ *Associate*	Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan/*Revenue form contracts with customer*		Laba tahun berjalan/ *Profit for the year*	
	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/December 31, 2025	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/December 31, 2025
PT Prodia Diagnostic Line ("Proline")	21.483	74.731	(11.090)	16.989
PT Prodia Stemcell Indonesia ("Prostem")	16.825	28.988	(1.274)	(1.510)

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: / *The details of fixed assets are as follows:*

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026/ *For the year ended September 30, 2026*					
	Saldo Awal/ *Beginning*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan						***Cost***
Tanah	342.365	3.568	-	-	345.933	*Land*
Bangunan	243.587	2.442	-	-	246.029	*Buildings*
Bangunan dalam rangka bangun, kelola dan alih	32.058	-	-	305	32.363	*Buildings under build, operate and transfer arrangements*
Kendaraan	53.528	6.590	(970)	-	59.148	*Vehicles*
Inventaris kantor	426.835	12.502	(2.790)	2.059	438.606	*Office equipment*
Peralatan	266.096	3.942	(1.705)	95	268.428	*Equipment*
Renovasi bangunan sewa	70.500	-	(11.090)	2.023	61.433	*Leasehold improvements*
Aset dalam penyelesaian	7.178	16.540	-	(4.482)	19.236	*Construction in progress*
Total harga perolehan	**1.442.147**	**45.584**	**(16.555)**	**-**	**1.471.176**	***Total cost***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	(93.944)	(12.085)	-	-	(106.029)	*Buildings*
Bangunan dalam rangka bangun, kelola dan alih	(8.698)	(896)	-	-	(9.594)	*Buildings under build, operate and transfer arrangements*
Kendaraan	(31.546)	(3.789)	807	-	(34.528)	*Vehicles*
Inventaris kantor	(336.572)	(31.266)	2.729	-	(365.109)	*Office equipment*
Peralatan	(222.244)	(17.439)	1.578	-	(238.105)	*Equipment*
Renovasi bangunan sewa	(39.079)	(7.685)	11.090	-	(35.674)	*Leasehold improvements*
Total akumulasi penyusutan	**(732.083)**	**(73.160)**	**16.204**	**-**	**(789.039)**	***Total accumulated depreciation***
Nilai buku bersih	**710.064**				**682.137**	***Net book value***

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

The details of fixed assets are as follows: (continued)

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/ *For the year ended December 31, 2025*					
	Saldo Awal/ *Beginning*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan						***Cost***
Tanah	342.365	-	-	-	342.365	*Land*
Bangunan	236.651	-	(295)	7.231	243.587	*Buildings*
Bangunan dalam rangka bangun, kelola dan alih	32.058	-	-	-	32.058	*Buildings under build, operate and transfer arrangements*
Kendaraan	53.767	4.422	(4.661)	-	53.528	*Vehicles*
Inventaris kantor	409.444	20.237	(10.024)	7.178	426.835	*Office equipment*
Peralatan	256.292	12.831	(3.530)	503	266.096	*Equipment*
Renovasi bangunan sewa	68.379	70	(8.566)	10.617	70.500	*Leasehold improvements*
Aset dalam penyelesaian	5.101	27.606	-	(25.529)	7.178	*Construction in progress*
Total harga perolehan	**1.404.057**	**65.166**	**(27.076)**	**-**	**1.442.147**	***Total cost***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	(78.354)	(15.885)	295	-	(93.944)	*Buildings*
Bangunan dalam rangka bangun, kelola dan alih	(7.530)	(1.168)	-	-	(8.698)	*Buildings under build, operate and transfer arrangements*
Kendaraan	(31.091)	(5.021)	4.566	-	(31.546)	*Vehicles*
Inventaris kantor	(301.438)	(45.025)	9.891	-	(336.572)	*Office equipment*
Peralatan	(200.037)	(25.720)	3.513	-	(222.244)	*Equipment*
Renovasi bangunan sewa	(34.862)	(12.783)	8.566	-	(39.079)	*Leasehold improvements*
Total akumulasi penyusutan	**(653.312)**	**(105.602)**	**26.831**	**-**	**(732.083)**	***Total accumulated depreciation***
Nilai buku bersih	**750.745**				**710.064**	***Net book value***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki bangunan yang terkait dengan perjanjian pembangunan pengelolaan dan penyerahan kembali tanah, bangunan dan fasilitas penunjang lainnya (“BOT”). Grup berkewajiban mengalihkan bangunan dan fasilitas penunjang pada tanggal pengalihan, yaitu 30 hari sejak selesainya masa perjanjian BOT. Jangka waktu BOT adalah 30 tahun sejak 2 Januari 2016 sampai tanggal 31 Desember 2046 (Catatan 35).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group owned buildings related to the agreements of build, operate and transfer (the “BOT”) of land, buildings and its infrastructures. The Group is obligated to hand over the building and supporting facilities on the date of transfer, which is 30 days after the completion of the term of the BOT agreements. The term of the BOT agreements is 30 years commencing from January 2, 2016 up to December 31, 2046 (Note 35).

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

Constructions in progress as of September 30, 2026 are as follows:

Jenis aset/ *Type of asset*	Wilayah/*Region*	Jumlah/*Amount*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Perkiraan penyelesaian/ *Estimated to be completed*
Bangunan/	Pusat/*Head Office*	469	20%	Desember 2026/*December 2026*
Buildings	Jakarta Raya & Jawa Barat/ *Greater Jakarta & West Java*	18.207	97%	Januari 2027/*January 2027*
	Jawa Tengah & Jawa Timur *Central & East Java*	9	50%	November 2026/November *2026*
	Kalimantan & Sulawesi/	551	72%	Desember 2026/*December 2026*
Total		**19.236**		

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Constructions in progress as of December 31, 2025 are as follows:

Jenis aset/ *Type of asset*	Wilayah/*Region*	Jumlah/*Amount*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Perkiraan penyelesaian/ *Estimated to be completed*
Bangunan/	Pusat/*Head Office*	324	58%	Februari 2026/*February 2026*
Buildings	Sumatra/*Sumatra*	283	82%	Januari 2026/*January 2026*
	Jakarta Raya & Jawa Barat/ *Greater Jakarta & West Java*	5.889	60%	Februari 2026/*February 2026*
	Jawa Tengah & Jawa Timur/ *Central & East Java*	300	90%	Februari 2026/*February 2026*
Inventaris kantor/	Jawa Tengah & Jawa Timur/			
Office equipment	*Central & East Java*	72	90%	Februari 2026/*February 2026*
	Pusat/*Head Office*	215	90%	Januari 2026/*January 2026*
Peralatan/	Kalimantan Sulampua/			
Equipment	*Kalimantan Sulampua*	95	95%	Januari 2026/*January 2026*
Total		**7.178**		

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Alokasi pembebanan penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses for the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	11.221	12.966	*Cost of revenues (Note 28)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 29b)	54.251	55.706	*General and administrative expenses (Note 29b)*
Total	**65.472**	**68.672**	***Total***

Pengurangan pada aset tetap berkaitan dengan penghapusan dan penjualan aset tetap. Keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deduction in fixed assets pertains to the disposal and sale of the fixed assets. The computation of gain on sale of fixed assets is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Hasil penjualan neto	446	1.653	*Net proceeds from sales*
Dikurangi: nilai buku bersih	(275)	(168)	*Less: net book value*
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 30)	**171**	**1.485**	***Gain on sale of fixed asset (Note 30)***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap tertentu dijadikan jaminan atas pinjaman kepada perusahaan pembiayaan. Aset tetap yang dijaminkan berupa kendaraan untuk utang pembiayaan konsumen yang diberikan oleh PT BCA Finance (Catatan 20).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, certain fixed assets are pledged as collaterals for loans obtained from finance companies. Fixed assets pledged as collaterals are in the form of vehicle for consumer finance payables from PT BCA Finance (Note 20).

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang digunakan oleh kantor cabang yang tersebar di beberapa daerah dengan hak pemilikan berupa 59 sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") yang akan jatuh tempo antara tahun 2026 dan 2053. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah signifikan sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Group owns several land that are used by branch offices in some areas through the right of ownership under 59 Hak Guna Bangunan (the "HGB") title certificates. Which will due between 2026 and 2053. Management believes that there will be no significant issues with respect to the extension of land rights because the entire land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan PT Asuransi Wahana Tata, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp658.030 dan Rp570.068. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki saldo utang terkait dengan pembelian aset tetap tertentu masing-masing sebesar Rp9.820 dan Rp10.270 yang dicatat sebagai "Liabilitas Jangka Pendek Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

12. FIXED ASSETS (continued)

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, fixed assets, except land, are insured against fire and other risks with PT Asuransi Wahana Tata, third party, for a total coverage of Rp658,030 and Rp570,068, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there are no indications of impairment of fixed assets as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has balance of payables related to the purchase of certain fixed assets amounting to Rp9.820 and Rp10,270, respectively, recorded as "Other Current Liabilities" in the consolidated statement of financial position.

13. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

13. INTANGIBLE ASSETS

The details of intangible assets are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026/
For the year ended September 30, 2026

	Saldo Awal/ *Beginning*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Cost***
Piranti lunak	427.031	44	(18.106)	1.403	410.372	*Software*
Paten	15	-	-		15	*Patent*
Piranti lunak dalam pengembangan	22.479	1.403	(2)	(1.403)	22.477	*Software in development*
Sub-total	449.525	1.447	(18.108)	-	432.864	*Sub-total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Piranti lunak	(189.143)	(51.173)	18.103	-	(222.213)	*Software*
Paten	(15)	-	-	-	(15)	*Patent*
Sub-total	(189.158)	(51.173)	18.103	-	(222.228)	*Sub-total*
Nilai buku bersih	**260.367**				**210.636**	***Net book value***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/
For the year ended December 31, 2025

	Saldo Awal/ *Beginning*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Cost***
Piranti lunak	379.874	2.107	(97)	45.147	427.031	*Software*
Paten	15	-	-		15	*Patent*
Piranti lunak dalam pengembangan	29.481	38.145	-	(45.147)	22.479	*Software in development*
Sub-total	409.370	40.252	(97)	-	449.525	*Sub-total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Piranti lunak	(120.784)	(68.456)	97	-	(189.143)	*Software*
Paten	(15)	-	-	-	(15)	*Patent*
Sub-total	(120.799)	(68.456)	97	-	(189.158)	*Sub-total*
Nilai buku bersih	**288.571**				**260.367**	***Net book value***

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Aset takberwujud dalam pengembangan diestimasi akan diselesaikan pada bulan Januari 2027 dengan persentase penyelesaian berkisar pada 40% pada tanggal 30 September 2026.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki saldo utang terkait dengan pembelian aset takberwujud tertentu masing-masing sebesar Rp165 dan Rp8.450 yang dicatat sebagai "Liabilitas Jangka Pendek Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pembebanan amortisasi adalah sebagai berikut:

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Intangible assets in development are estimated to be completed in January 2027 with percentages of completion between 40%, as of September 30, 2026.

Management believes that there are no indications of impairment of intangible assets as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has balance of payables related to the purchase of certain intangible assets amounting to Rp165 and Rp8,450, respectively, recorded as "Other Current Liabilities" in the consolidated statement of financial position.

Amortization expense is charged as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	20.581	15.313	*Cost of revenues (Note 28)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 29b)	30.593	43.071	*General and administrative expenses (Note 29b)*
Total	**51.174**	**58.384**	***Total***

14. ASET HAK GUNA – NETO

Rincian aset hak guna - neto adalah sebagai berikut:

14. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET

The details of right-of-use assets - net are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026/ *For the year ended September 30, 2026*					
	Saldo Awal/ *Beginning*	**Penambahan/ *Addition***	**Terminasi/ *Terminations***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						***Cost***
Tanah dan bangunan	544.692	16.023	(16.284)	-	544.431	*Land and building*
Kendaraan	2.982	1.385	(1.010)	-	3.357	*Vehicle*
Inventaris kantor	212	79	(18)	-	273	*Office equipment*
Peralatan	38.496	9.216	(16.866)	-	30.846	*Equipment*
Sub-total	586.382	26.703	(34.178)	-	578.907	*Sub-total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Tanah dan bangunan	(245.673)	(48.208)	16.055	-	(277.826)	*Land and building*
Kendaraan	(1.865)	(843)	1.010	-	(1.698)	*Vehicle*
Inventaris kantor	(77)	(60)	18	-	(119)	*Office equipment*
Peralatan	(26.024)	(5.322)	16.298	-	(15.048)	*Equipment*
Sub-total	(273.639)	(54.433)	33.381	-	(294.691)	*Sub-total*
Nilai buku bersih	**312.743**				**284.216**	***Net book value***

14. ASET HAK GUNA - NETO (lanjutan) / *14. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET (continued)*

Rincian aset hak guna - neto adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *The details of right-of-use assets are as follows: (continued)*

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/ *For the year ended December 31, 2025*

	Saldo Awal/ *Beginning*	Penambahan/ *Addition*	Terminasi/ *Terminations*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Cost***
Tanah dan bangunan	523.415	32.007	(10.730)	-	544.692	*Land and building*
Kendaraan	4.172	708	(1.898)	-	2.982	*Vehicle*
Inventaris kantor	133	133	(54)	-	212	*Office equipment*
Peralatan	39.503	4.368	(5.375)	-	38.496	*Equipment*
Sub-total	567.223	37.216	(18.057)	-	586.382	*Sub-total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Tanah dan bangunan	(191.666)	(64.737)	10.730	-	(245.673)	*Land and building*
Kendaraan	(2.705)	(1.058)	1.898	-	(1.865)	*Vehicle*
Inventaris kantor	(66)	(65)	54	-	(77)	*Office equipment*
Peralatan	(21.152)	(8.626)	3.754	-	(26.024)	*Equipment*
Sub-total	(215.589)	(74.486)	16.436	-	(273.639)	*Sub-total*
Nilai buku bersih	**351.634**				**312.743**	***Net book value***

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut: / *Depreciation expense is charged as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	5.322	6.470	*Cost of revenues (Note 28)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 29b)	49.112	49.564	*General and administrative expenses (Note 29b)*
Total	**54.434**	**56.034**	***Total***

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian: / *Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Beban depresiasi aset hak-guna	54.434	56.034	*Depreciation expense of right-of-use assets*
Beban bunga atas liabilitas sewa	1.251	1.222	*Interest expense on lease liabilities*
Biaya yang terkait dengan sewa atas aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek	9.784	10.350	*Expense relating to leases of low value assets and short-term leases*
Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	65.469	67.606	*Total amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*

Grup mempunyai arus kas keluar untuk sewa sebesar Rp25.652 (2025: Rp.25.052), termasuk beban bunga sebesar Rp1.251 (2025: Rp1.222). Grup juga memiliki penambahan nonkas pada aset hak-guna dan liabilitas sewa sebesar Rp26.703 pada tahun 2026 (2025: Rp17.868).

The Group had total cash outflows for leases of Rp25.652 (2025: Rp25.052), including interest expenses of Rp1.251 and (2025: Rp1.222). The Group also had non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities of 26.703 in 2026 (2025: Rp17.868).

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *15. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

Rincian aset tidak lancar lainnya adalah sebagai berikut:

The details of other non-current assets are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31,2025*	
Uang muka pembelian aset tetap	-	581	*Advance payments for purchase of fixed assets*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	277	660	*Others (each below Rp2,000)*
Total	**277**	**1.241**	***Total***

16. UTANG USAHA / *16. TRADE PAYABLES*

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on suppliers are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31,2025*	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Anugerah Pharmindo Lestari	13.050	22.079	*PT Anugerah Pharmindo Lestari*
PT Inti Makmur Meditama	3.372	2.300	*PT Inti Makmur Meditama*
PT Enseval Putera Megatrading Tbk	2.064	2.810	*PT Enseval Putera MegatradingTbk*
PT Diastika Biotekindo	1.633	2.146	*PT Diastika Biotekindo*
PT Sumber Mitra Agungjaya	1.490	2.207	*PT Sumber Mitra Agungjaya*
PT Saba Indomedika	1.101	3.508	*PT Saba Indomedika*
PT Speedminer Sdn Bhd	-	1.276	*Speedminer Sdn Bhd*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	9.549	5.310	*Others (each below Rp2 billion)*
Total pihak ketiga	32.259	41.636	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 31)	203	883	*Related party (Note 31)*
Total	**32.462**	**42.519**	***Total***

17. PERPAJAKAN / *17. TAXATION*

a. Tagihan Pajak Penghasilan / *a. Claims for tax refund*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31,2025*	
Pajak Penghasilan:			*Withholding Taxes:*
Pasal 23	902	902	*Art. 23*

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31,2025*	
Pajak Penghasilan Badan			*Corporate Income Tax*
Tahun 2025	-	22.691	*Year of 2025*
Tahun 2026	15.761	-	*Year of 2026*
Pajak Penghasilan:			*Withholding Taxes:*
Pasal 21	3.712	334	*Art. 21*
Pasal 23	1.247	1.248	*Art. 23*
Pasal 25	4.176	572	*Art. 23*
Pasal 4 ayat 2	283	2.017	*Art. 4 (2)*
Pasal 26	29	3	*Art. 26*
Pajak Pertambahan Nilai	1.306	1.048	*Value-added Tax*
Total	**26.514**	**27.913**	***Total***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax and income tax expense at current tax rate is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	158.860	143.172	*Profit before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba (rugi) entitas anak sebelum pajak penghasilan	(5.013)	7.204	*Profit / (loss) of subsidiary before income tax*
Bagian atas (laba)/rugi entitas asosiasi	4.707	(5.219)	*Share in (profit)/loss of associates*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	158,554	145.157	*Income before income tax attributable to the Company*
Perbedaan permanen:			***Permanent differences:***
Sumbangan dan biaya jamuan	1.127	1.034	*Donation and entertainment*
Beban pajak	3.388	6.145	*Tax expense*
Penghapusan piutang	-	-	*Write-off of receivables*
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak final	(16.317)	(24.444)	*Finance income subject to final tax*
Lain-lain	2.967	2,492	*Others*
	(8.835)	(14.773)	
Perbedaan temporer:			***Temporary differences:***
Penyusutan aset hak guna	54.107	55.707	*Depreciation of right-of use assets*
Beban bunga utang sewa hak guna	1.251	1.222	*Interest expense for lease liabilities*
Amortisasi pembayaran sewa per fiskal	(54.527)	(57.834)	*Amortization of lease payments per fiscal*
Keuntungan terminasi aset hak guna	-	-	*Gain on termination of right-of-use assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha dan deposito berjangka	453	532	*Allowance for impairment losses of trade receivables and time deposits*
Biaya imbalan kerja	18.885	7.878	*Employee benefit expense*
Nilai wajar investasi pada surat utang	-	-	*Fair value investment in debt securities*
	20.169	7.505	
Taksiran penghasilan kena pajak	**169.888**	**137.889**	***Estimated taxable income***
Tarif pajak penghasilan	22%	22%	*Income tax rate*
Beban pajak penghasilan kini	**37.375**	**30.336**	***Current income tax expense***

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

b. Utang Pajak (lanjutan) / *b. Taxes Payable (continued)*

Perhitungan utang pajak penghasilan - pasal 29 adalah sebagai berikut:

The computation of income tax payable - article 29 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Taksiran penghasilan kena pajak			*Estimated taxable income*
Perusahaan	169.888	137.889	*The Company*
Entitas anak	-	-	*Subsidiary*
Pajak penghasilan - tahun berjalan			*Income tax - current*
Perusahaan	37.375	30.336	*The Company*
Entitas anak	-	-	*Subsidiary*
Pembayaran di muka pajak penghasilan			*Prepayments of income tax*
Perusahaan	(21.614)	(24.842)	*The Company*
Entitas anak	-	-	*Subsidiary*
Perusahaan			*The Company*
Utang pajak penghasilan	**15.761**	**5.494**	*Income tax payable*
Entitas anak			*Subsidiary*
Tagihan pajak penghasilan	**-**	**-**	*Claims for tax refund*

c. Beban Pajak Penghasilan / *c. Income Tax Expenses*

Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The components of income tax expense are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Pajak kini			*Current tax*
Tahun berjalan	(37.375)	(30.336)	*Current year*
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	4.437	1.651	*Origination and reversal of temporary differences*
Total	**(32.937)**	**(28.685)**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan) / *c. Income Tax Expenses (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the profit before income tax and income tax expense is as follow:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	158.860	143.172	*Profit before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(34.949)	(31.498)	*Tax calculated at enacted tax rate*
Efek pajak atas perbedaan temporer tanpa pajak tangguhan	67	(437)	*Tax effects on temporary differences with no deferred tax assets*
Penghasilan kena pajak final	3.590	5.378	*Income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	(1.646)	(2.128)	*Expenses not deductible for tax purposes*
Beban pajak penghasilan	**(32.938)**	**(28.685)**	***Income tax expenses***

d. Pajak Tangguhan / *d. Deferred Tax*

	30 September/*September 30, 2026*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited (charged) to consolidated profit or loss***	**Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (chargerd) to other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Perusahaan					***The Company***
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan					***Deferred tax assets/(liabilities)***
Liabilitas imbalan kerja	19.389	4.154	(7.115)	16.428	*Employee benefit liabilities*
Aset hak guna	54.078	(92)	-	53.986	*Right-of-use assets*
Utang sewa hak guna	(53.359)	275	-	(53.084)	*Lease liabilities*
Penyisihan kerugian nilai piutang usaha dan deposito berjangka	75	100	-	175	*Allowance for impairment losses of trade receivables and time deposit*
Aset keuangan lainnya	(4.187)	-	2.535	(1.652)	*Other financial assets*
Aset pajak tangguhan - neto	**15.996**	**4.437**	**(4.580)**	**15.853**	***Deferred tax assets - net***

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

d. Pajak Tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred Tax (continued)*

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited (charged) to consolidated profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (chargerd) to other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Perusahaan					***The Company***
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan					***Deferred tax assets/(liabilities)***
Liabilitas imbalan kerja	19.496	(4.360)	4.253	19.389	*Employee benefit liabilities*
Aset hak guna	41.403	12.675	-	54.078	*Right-of-use assets*
Utang sewa hak guna	(40.503)	(12.856)	-	(53.359)	*Lease liabilities*
Penyisihan kerugian nilai piutang usaha dan deposito berjangka	523	(448)	-	75	*Allowance for impairment losses of trade receivables and time deposit*
Aset keuangan lainnya	(358)	(653)	(3.176)	(4.187)	*Other financial assets*
Aset pajak tangguhan - neto	**20.561**	**(5.642)**	**1.077**	**15.996**	***Deferred tax assets - net***

Realisasi aset pajak tangguhan Grup bergantung pada laba kena pajak di masa depan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan ini dapat direalisasikan dengan kompensasi pajak penghasilan atas laba kena pajak pada periode mendatang.

Realization of the Group's deferred tax assets is dependent upon future taxable profit. Management believes that these deferred tax assets are probable of being realized through offset against taxes due on future taxable profit.

e. Lain-lain / *e. Others*

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2025 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2025 kepada otoritas perpajakan.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2025, as stated in the foregoing, will be reported by the Company in its 2025 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the taxation authority.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2024 kepada otoritas perpajakan.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2024, as stated in the foregoing, and the related income tax payables have been reported by the Company in its 2024 SPT as submitted to the taxation authority.

Pada tanggal 30 September 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2022 dan 20% mulai tahun pajak 2023 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

On September 30, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction of the tax rates for corporate income taxpayers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2022 and 20% starting fiscal year 2023 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income taxpayers that fulfill certain criteria.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 29 Oktober 2022, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2022 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menyediakan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2023.

Tarif pajak penghasilan pasal yang digunakan oleh Grup adalah masing-masing sebesar 22% untuk tahun 2026 dan 2025.

17. TAXATION (continued)

f. Corporate Income Tax Rate

On October 29, 2022, the President of the Republic of Indonesia signed UU No.7/2022 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which provides the corporate income tax rate of 22% effective starting fiscal year 2023.

The corporate income tax rate applicable to the Group in both fiscal year 2026 and 2025 is 22%.

18. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

Details of accrued expenses are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31,2025*	
Digital & informasi teknologi	33.806	10.620	*Digital & information technology*
Jasa profesional	17.836	17.304	*Professional fees*
Rujukan	7.860	17.136	*References*
Personalia	6.567	2.574	*Employee expenses*
Pemeliharaan	3.066	3.233	*Maintenance*
Listrik, air dan telekomunikasi	2.762	2.599	*Electricity, water and telecommunication*
Sewa Alat	2.380	7.402	*Rent Equipment*
Pemasaran	1.658	4.668	*Marketing*
bawah Rp2 miliar)	10.951	16.021	*(each below Rp2 billion)*
Total	**86.886**	**81.557**	***Total***

Rincian beban akrual dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of accrued expenses in foreign currencies are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31,2025*	
Dolar Amerika Serikat	40.922	118.263	*United States Dollar*
Dolar Singapura	7.235	20.514	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	-	184.800	*Japan Yen*
Dolar Australia	24.445	15.575	*Australian Dollar*
Euro	16	15.175	*Euro*

Beban akrual lain-lain terutama merupakan beban akrual limbah, sewa bangunan, asuransi jiwa dan lainnya.

Other accrued expenses mainly represent waste, rent of building, life insurance and others.

19. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA / *19. OTHER CURRENT LIABILITIES*

Rincian liabilitas jangka pendek lainnya adalah sebagai berikut:

Details of other current liabilities are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31,2025*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Renovasi	897	3.213	*Renovation*
Pembelian aset tetap dan aset takberwujud	9.985	18.719	*Acquisition of fixed assets and intangible asset*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	7.652	9.577	*Others (each below Rp1 billion)*
Total pihak ketiga	18.534	31.509	*Total third parties*
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Lainnya (Catatan 31)	2.458	4.289	*Others (Note 31)*
Total pihak berelasi	2.458	4.289	*Total related parties*
Total	**20.992**	**35.798**	***Total***

Liabilitas jangka pendek lainnya atas utang pembelian aset tetap dan aset takberwujud adalah utang atas pembelian peralatan laboratorium, inventaris kantor dan perangkat lunak komputer.

Other current liabilities relating to acquisition of fixed assets and intangible asset are liabilities on the purchase of laboratory equipment, office equipment and computer software.

Tidak terdapat saldo liabilitas jangka pendek lainnya dalam mata uang asing.

There is no other current liabilities in forreign currencies.

20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *20. CONSUMER FINANCE PAYABLE*

Rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Details of consumer financing payables are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31,2025*	
PT BCA Finance	1.084	2.164	*PT BCA Finance*
PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk	871	1.425	*PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk*
Dikurangi: jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	(1.649)	(2.026)	*Less: current maturities*
Jangka panjang	**306**	**1.563**	***Long-term maturities***

Grup memperoleh fasilitas kredit pembiayaan kendaraan dari PT BCA Finance dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun. Utang ini dijamin dengan kendaraan yang diperoleh menggunakan fasilitas ini (Catatan 12).

The Group obtained vehicle financing credit facilities from PT BCA Finance with terms of 3 (three) years. These payables are secured with the vehicle that was obtained using this facility (Note 12).

Utang tersebut dikenakan tingkat bunga efektif berkisar 4,94% sampai 11,76% per tahun.

The loans bears effective interest rate ranging between 4.94% to 11.76% per annum.

21. UTANG SEWA HAK GUNA / *21. LEASE LIABILITIES*

Rincian utang sewa hak guna adalah sebagai berikut:

Details of lease liabilities are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	17.279	24.987	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	26.703	28.976	*Addition during the year*
Pembayaran	(25.652)	(36.146)	*Payment*
Penambahan bunga	1.251	1.612	*Accretion of interest*
Terminasi	(718)	(2.150)	*Termination*
Saldo akhir	18.863	17.279	*Ending balance*
Bagian lancar	7.428	7.575	*Current portion*
Bagian tidak lancar	11.435	9.704	*Non-current portion*
Total	**18.863**	**17.279**	***Total***

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:

Employee benefits liability recognized in the statement of financial position consist of:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Imbalan pasca kerja	7.014	14.026	*Post employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	69.404	75.636	*Other long-term employee benefits*
Total	**76.418**	**89.662**	***Total***

a. Imbalan Pasca Kerja / *a. Post Employment Benefits*

Grup menghitung dan membukukan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Peraturan Grup. Liabilitas atas imbalan kerja yang diestimasi pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven dan Mourits, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 20 Februari 2026.

The Group calculated and recorded employee benefits expense based on Labor Law No.13 year 2003 dated March 25, 2003 and the Group's policy. Estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2025 are calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Steven dan Mourits, independent actuary, based on reports dated February 20, 2026.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

a. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan) / *a. Post Employment Benefits (continued)*

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

The amount recognized in the statement of financial position is as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	386.867	406.286	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(379.853)	(392.260)	*Fair value of plan asset*
Liabilitas imbalan pasca kerja pada akhir tahun	**7.014**	**14.026**	***Liabilities for post employment benefits at the end of year***

(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:

Actuarial (gains)/losses recognized in other comprehensive income:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Nilai akumulasi dalam penghasilan komprehensif lain, awal tahun	105.738	86.380	*Accumulated amount in other comprehensive income, beginning of year*
Diakui pada periode berjalan dari:			*Recognized for the period from:*
Asumsi finansial	(27.174)	23.826	*Financial assumption*
Penyesuaian pengalaman	(9.334)	(8.234)	*Experience adjustment*
Kerugian hasil aset program	4.165	3.766	*Loss from return on plan assets*
Nilai akumulasi dalam penghasilan komprehensif lain, akhir tahun	**73.565**	**105.738**	***Accumulated amount in other comprehensive income, end of year***

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Post Employment Benefits (continued)

The movements in the employee benefits liabilitiy recognized in the statements of financial position are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	406.286	390.513	*Beginning balance*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi			*Changes charged to profit or loss*
Biaya jasa kini	24.334	34.674	*Current service cost*
Biaya jasa lalu		(26.767)	*Past service cost*
Beban bunga	18.614	26.412	*Interest cost*
Provisi untuk pembayaran imbalan di luar provisi yang telah dihitung oleh Grup	11.079	4.943	*Provision for benefits payments over the previously calculated provision by the Group*
Sub-total	54.027	39.262	*Sub-total*
Lain-lain			***Others***
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(5.975)	(5.472)	*Employee benefits paid in current year*
Kelebihan pembayaran imbalan	(5.301)	(1.632)	*Excess benefits paid*
Pembayaran imbalan oleh aset program	(26.436)	(31.977)	*Benefit payment from plan assets*
Pengukuran kembali (laba)/rugi yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain			*Re-measurement (gains)/losses charged to other comprehensive income*
Perubahan aktuaria yang timbul dari perubahan:			*Actuarial changes arising from changes in:*
Asumsi keuangan	(27.171)	23.826	*Financial assumption*
Penyesuaian pengalaman	(8.563)	(8.234)	*Experience adjustment*
Saldo akhir	**386.867**	**406.286**	***Ending balances***

Pada September 2024, Grup mengadakan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia tentang Perjanjian Pengelolaan Dana Kompensasi Pascakerja DPLK Manulife Indonesia. Program ini memanfaatkan Dana Kompensasi Pascakerja ("DKPK") sesuai dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") yang mampu memberikan jasa pengelolaan dan administrasi manfaat pensiun. Program ini memanfaatkan nilai dana untuk pembayaran maslahat meninggal dunia, maslahat berhenti bekerja dan maslahat jatuh tempo.

In September 2024, the Group entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia called Post-Employment Compensation Fund Management Agreement DPLK Manulife Indonesia. This program utilizes the Post-Employment Compensation Fund ("DKPK") in accordance with the Financial Institution Pension Fund ("DPLK") and provide pension benefit management and administration services. This program utilizes the fund value to pay death, resignation and maturity benefits.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

a. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan) / *a. Post Employment Benefits (continued)*

Perubahan nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movements in the fair value of plan assets for pension benefits during the year are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Nilai wajar aset program, awal tahun	392.260	371.685	*Fair value of plan assets, beginning of year*
Termasuk di dalam laba rugi			***Included in profit or loss***
Pendapatan bunga atas aset program	18.194	19.270	*Interest income on plan assets*
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			***Included in other comprehensive income***
Imbal hasil aset program tidak termasuk pendapatan bunga	(4.164)	(2.311)	*Return on plan assets excluding interest income*
Lain-lain			***Others***
Iuran oleh Grup	-	-	*Group's contribution*
Imbalan yang dibayar	(26.436)	(19.608)	*Benefits paid*
Nilai wajar aset program, akhir tahun	**379.853**	**369.036**	***Fair value of plan assets, end of year***

Aset program berdasarkan alokasi aset adalah sebagai berikut:

Assets allocation of plan assets is as follows:

	30 September 2026/ ***September 30, 2026***	**30 September 2025/** ***September 30, 2025***	
Kas dan setara kas	379.853	369.036	*Cash and cash equivalents*

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu kepada kebijakan investasi.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected return avaliable on the assets underlying the current investments policy.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya / *b. Other Long-Term Employee Benefits*

Imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja yang diberikan kepada karyawan dalam bentuk uang untuk setiap lima tahun masa kerja.

Other long-term employee benefits in the form of long service award are provided to the employees in the form of amount of money for every completion of five continuous years of service.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan) / *b. Other Long-Term Employee Benefits (continued)*

Perubahan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements in other long-term employee benefits recognized in the statement of financial position are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	75.636	71.090	*Liabilities at beginning of year*
Termasuk di dalam laba rugi			***Included in profit or loss***
Beban jasa kini	10.720	13.736	*Current service cost*
Beban jasa lalu		(336)	*Past service cost*
Beban bunga	3.140	4.399	*Interest cost*
Keuntungan atas perubahan asumsi finansial	(3.612)	3.438	*Gain from changes in financial assumption*
Kerugian atas penyesesuaian pengalaman	(8.482)	1.636	*Loss from experience adjustments*
Lain-lain			***Others***
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(7.998)	(18.327)	*Benefits paid during the year*
Saldo akhir	**69.404**	**75.636**	***Ending balance***

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The actuarial assumptions used in determining employee benefits expenses and liabilities as of December 31, 2025 are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Usia pensiun normal	-	55 tahun/*years*	*Normal pension age*
Tingkat diskonto	-	7,1%	*Discount rate*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	-	7,0%	*Salary increase rate*
Tabel mortalita	-	Tabel Mortalita Indonesia 4 2019/*Indonesian Mortality Table 4 2019*	*Mortality table*
Tingkat cacat	-	5% dari TMI 4 - 2019	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	-	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 2% pada saat usia 40 tahun/*10% up to age 25 years, then decreases linearly up to 2% at the age of 40 years*	*Resignation rate*
Metode	-	*Projected unit credit*	*Method*

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga dan risiko tingkat gaji.

Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat bunga berhubungan dengan hasil imbal balik obligasi pemerintah yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi tingkat kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji umumnya ditentukan dengan memperhitungkan penyesuaian inflasi terhadap tingkat upah, dan juga bertambahnya masa kerja.

c. Analisis sensitivitas liabilitas imbalan kerja

Kemungkinan perubahan yang wajar, pada tanggal pelaporan terhadap salah satu asumsi aktuarial yang relevan, dimana asumsi lainnya konstan, akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti dengan jumlah yang ditunjukkan dibawah ini:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Other Long-Term Employee Benefits (continued)

A defined benefit plan provides the Group exposure to interest rate risk and the risk level of salary.

The discount rate is used in determining the present value of the benefit liability at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefits liability starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking into account the length of services.

c. Sensitivity analysis of employees benefits liability

Reasonable possible change, as at the reporting date to one of the relevant actuarial assumption, holding other assumptions constant, would have affected the defined benefit obligation by the amounts shown below:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Tingkat diskonto			*Discount rate*
Kenaikan 1%	-	(33.557)	*Increase by 1%*
Penurunan 1%	-	37.865	*Decrease* by 1%
Tingkat kenaikan gaji			*Salary increase*
Kenaikan 1%)	-	37.266	*Increase by 1%*
Penurunan 1%	-	(33.610)	*Decrease by 1%*

Analisa ini memberikan perkiraan atas sensitivitas asumsi yang ditampilkan, tetapi tidak memperhitungkan variabilitas pada waktu distribusi pembayaran manfaat yang diharapkan dari program.

Durasi rata-rata tertimbang liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2025 adalah berkisar antara 11,53 tahun sampai 19,62 tahun.

This analysis provides an approximation of the sensitivity of the assumptions shown, but does not take account of the variability in the timing of the distribution of benefit payments expected under the plan.

Weighted average duration of the Group's employee benefits liability as of December 31, 2025 is 11.53 years to 19.62 years.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Jatuh tempo liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The maturity profile of defined benefit obligation as of December 31, 2025 is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Estimasi imbalan tidak terdiskonto yang dibayarkan tahun ke-1	53.245	*Undiscounted benefits expected to be paid in 1st year*
Tahun ke-2	64.270	*In 2nd year*
Tahun ke-3	45.384	*In 3rd year*
Tahun ke-4	56.516	*In 4th year*
Tahun ke-5	56.385	*In 5th year*
Tahun ke-6 sampai dengan tahun ke-10	353.231	*In 6th until 10th year*
Tahun ke-11 sampai dengan tahun ke-15	514.752	*In 11th until 15th year*
Tahun ke-16 sampai dengan tahun ke-20	639.524	*In 16th until 20th year*
Tahun ke-20 dan seterusnya	939.862	*In 20th year and beyond*
Total	**2.723.169**	***Total***

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *23. NON-CONTROLLING INTEREST*

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interest in net assets of consolidated subsidiary is as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
PT Prodia Digital Indonesia	2.238	2.181	*PT Prodia Digital Indonesia*

Kepentingan nonpengendali atas laba atau rugi tahun berjalan entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interest in profit or loss of consolidated subsidiary is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
PT Prodia Digital Indonesia	57	71	*PT Prodia Digital Indonesia*

24. MODAL SAHAM / *24. SHARE CAPITAL*

Komposisi pemegang saham Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut**:**

The composition of the shareholders of the Group as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*			
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued And Fully Paid*	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total/*Total***	
PT Prodia Utama	534.375.000	57,00	53.438	*PT Prodia Utama*
Bio Majesty Pte. Ltd.	112.500.000	12,00	11.250	*Bio Majesty Pte. Ltd.*
Masyarakat (dibawah 5%)	229.186.400	24,45	22.918	*Public (below 5%)*
Sub-Total	**876.061.400**	**93.45**	**87.606**	**Sub-*Total***
Saham Treasuri	61.438.600	6,55	6.144	*Treasury Shares*
Sub-Total	**937.500.000**	**100,00**	**93.750**	**Sub-*Total***

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*			
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued And Fully Paid*	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total/*Total***	
PT Prodia Utama	534.375.000	57,00	53.438	*PT Prodia Utama*
Bio Majesty Pte. Ltd.	140.625.000	15,00	14.063	*Bio Majesty Pte. Ltd.*
Masyarakat (dibawah 5%)	214.775.500	22,91	21.477	*Public (below 5%)*
Sub-Total	**889.775.500**	**94,91**	**88.978**	**Sub-*Total***
Saham Treasuri	47.724.500	5,09	4.772	*Treasury Shares*
Sub-Total	**937.500.000**	**100,00**	**93.750**	**Sub-*Total***

24. MODAL SAHAM (lanjutan) / *24. SHARE CAPITAL (continued)*

Pada tahun 2017, Grup telah membentuk cadangan wajib sebesar Rp5.000.

In 2017, the Group established a statutory reserve amounting to Rp5,000.

Saham Treasuri / ***Treasury Shares***

Berdasarkan keputusan Direksi, Perusahaan memutuskan untuk melaksanakan pembelian kembali saham Perusahaan yang beredar dalam jangka waktu antara 20 Agustus sampai dengan 19 November 2026, dengan jumlah pembelian kembali tidak melebihi 20% dari modal disetor Perusahaan serta tetap memperhatikan ketentuan mengenai jumlah saham beredar (free float) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Based on the Board of Directors' resolution, the Company will conduct a share buyback program for the period from August 20 to November 19, 2026. The total number of shares to be repurchased will not exceed 20% of the Company's paid-up capital, while ensuring compliance with the applicable regulatory requirements regarding the minimum public float.

Selama tahun 2026, Perusahaan telah melaksanakan pembelian kembali saham Perusahaan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 61.438.600 lembar saham dengan total nilai pembelian sebesar Rp170.971

During 2026, the Company conducted shares buyback totalling 61,438,600 shares with the total acquisition cost at Rp170.971.

Berdasarkan keputusan Direksi, Perusahaan memutuskan untuk melaksanakan pembelian kembali saham Perusahaan yang beredar dalam jangka waktu antara 8 Mei 2025 sampai dengan 7 Agustus 2025, dengan pembelian maksimum sejumlah 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan.

Based on Board of Director's resolution, The Company decided to conduct buyback of shares form May 8, 2025 up to August 7, 2025, with maximum buyback of 20% of the Company's issued and fully paid shares.

Selama tahun 2025, Perusahaan telah melaksanakan pembelian kembali saham Perusahaan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 47.724.500 lembar saham dengan total nilai pembelian sebesar Rp131.716.

During 2025, the Company conducted shares buyback totalling 47,724,500 shares with the total acquisition cost at Rp131.716.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari penawaran umum saham perdana Perusahaan serta selisih nilai transaksi pelepasan entitas anak, sebagai berikut:

This account represents share's premium over the par value of initial public offering of the Company and the difference in value resulting from disposal of subsidiaries, as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31,2025*	
Agio sebagai hasil penawaran umum perdana saham	1.197.896	1.197.896	*Premium on stock from initial public offering*
Beban emisi saham	(70.120)	(70.120)	*Stock issuance cost*
	1.127.776	1.127.776	
Selisih nilai transaksi pelepasan entitas anak	25.370	25.370	*Difference in value resulting from disposal of subsidiaries*
Total	**1.153.146**	**1.153.146**	***Total***

Pada tahun 2015, Grup menjual seluruh kepemilikan saham di PT Prodia Occupational Health Indonesia

In 2015, the Group sold its entire ownership in PT Prodia Occupational Health Indonesia

(PT Prodia OHI), PT Prodia Stemcell Indonesia, PT Innovasi Diagnostika dan PT Prodia Diagnostic Line kepada PT Prodia Utama sebesar Rp32.219.

PT Prodia Utama merupakan entitas induk Grup dan entitas yang berada dalam pengendalian yang sama dengan Grup. Oleh karena itu, transaksi tersebut di atas dicatat sesuai dengan PSAK 103 tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Selisih antara bagian kepemilikan Grup atas aset bersih sebesar Rp6.849 dengan harga jual sebesar Rp32.219 yaitu sebesar Rp25.370 dicatat sebagai selisih nilai transaksi pelepasan entitas anak kepada entitas sepengendali dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas, yaitu "Tambahan Modal Disetor".

(PT Prodia OHI), PT Prodia Stemcell Indonesia, PT Innovasi Diagnostika and PT Prodia Diagnostic Line to PT Prodia Utama for Rp32,219.

PT Prodia Utama is the parent entity of the Group and entities under its common control with the Group. Accordingly, the above transaction is recorded in conformity with PSAK 103 concerning "Business Combination of Companies under Common Control". The difference between the Group's share on net asset value of Rp6,849 and the disposal price of Rp32,219. amounting to Rp25,370 is recorded as difference in value resulting from disposal of subsidiaries transactions among entities under common control and is presented as part of the equity as "Additional Paid-in Capital".

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Berikut rincian selisih nilai transaksi pelepasan entitas anak:

The following are details of difference in value resulting from disposal of subsidiaries:

Entitas sepengendali/ *Under Common Entities*	Lokasi/ *Location*	Kegiatan Usaha Utama/ *Main Business*	Jumlah/ *Amount*
PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)	Jakarta	Pelayanan kesehatan/*Healthcare*	5.853)
PT Prodia Stemcell Indonesia	Jakarta	Pelayanan penunjang kesehatan/ *Supporting Healthcare*	14.806)
PT Prodia Diagnostic Line	Cikarang	Perdagangan dan industri/ *Trading and Manufacturing*	5.290)
PT Innovasi Diagnostika	Jakarta	Pelayanan kesehatan/ *Healthcare*	(579)
Total			**25.370)**

26. DIVIDEN KAS

26. CASH DIVIDENDS

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn No. 197, para pemegang saham Grup menyetujui pembayaran dividen kas yang berasal dari saldo laba sejumlah Rp144.751 atau sebesar Rp165.23 (nilai penuh) per saham. Dividen ini telah dibayar pada tanggal 22 Mei 2026.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on April 23, 2026, which was covered by Notarial Deed No. 197 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, the shareholders approved the payment of cash dividends derived from retained earnings amounting to Rp144,751 or Rp165,23 (full amount) per share. The cash dividends were paid on May 22, 2026.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn No. 143, para pemegang saham Grup menyetujui pembayaran dividen kas yang berasal dari saldo laba sejumlah Rp162.118 atau sebesar Rp172,93 (nilai penuh) per saham. Dividen ini telah dibayar pada tanggal 28 Mei 2025.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on April 28, 2025, which was covered by Notarial Deed No. 143 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, the shareholders approved the payment of cash dividends derived from retained earnings amounting to Rp162,118 or Rp172.93 (full amount) per share. The cash dividends were paid on May 28, 2025.

27. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN / *27. REVENUE FROM CONTRACT WITH CUSTOMERS*

a. Berdasarkan Jenis Pendapatan / *a. By Type of Revenue*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Rutin	1.146.968	1.084.118	*Routine*
Esoterik	427.394	379.826	*Esoteric*
Non-laboratorium	136.775	116.611	*Non-laboratory*
Lainnya	70	-	*Others*
Pendapatan - neto	**1.711.207**	**1.580.555**	***Revenues - net***

b. Berdasarkan Pelanggan / *b. By Customer*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Pelanggan individu	503.016	518.268	*Walk-in customers*
Referensi dokter	495.259	454.401	*Doctor referrals*
Referensi pihak ketiga	490.810	429.320	*External referrals*
Klien korporasi	222.122	178.566	*Corporate clients*
Pendapatan - neto	**1.711.207**	**1.580.555**	***Revenues - net***

Selama tahun 2026 dan 2025, tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang jumlah penjualannya selama setahun melebihi 10% dari penjualan neto.

During 2026 and 2025, there was no revenue to a single customer with annual cumulative amount exceeding 10% of net revenues.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *28. COST OF REVENUES*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/

	Year Ended September 30,		
	2026	**2025**	
Beban Pokok Langsung			***Direct Cost of Revenues***
Bahan baku	235.660	223.887	*Raw materials*
Gaji	157.873	162.723	*Salaries*
Rujukan ke pihak ketiga	44.476	46.139	*Referrals to third parties*
Bahan pembantu	59.334	56.906	*Supporting materials*
Administrasi *payment gateway*	1.979	1.004	*Payment gateway administration*
Mitra Nakes	54.594	44.777	*Mitra Nakes*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	4.719	1.270	*Others (each below Rp1,000)*
Total beban pokok langsung	**558.635**	**536.706**	***Total direct cost of revenues***

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan) / *28. COST OF REVENUES (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Total beban pokok langsung	558.635	536.706	*Total direct cost of revenues*
Beban Pokok Tidak Langsung			***Indirect Cost of Revenues***
Gaji	88.292	86.707	*Salaries*
Sewa alat	33.390	21.969	*Rent equipment*
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 13)	20.581	15.313	*Amortization of intangible assets (Note 13)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	11.221	12.966	*Depreciation of fixed assets (Note 12)*
Perlengkapan dan pemeliharaan alat	7.847	8.043	*Equipment and maintenance*
Limbah	6.115	5.559	*Waste*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	5.322	6.470	*Depreciation of right-of-use assets (Note 14)*
Aplikasi IT	3.804	4.215	*IT Software*
Kontrol kualitas	4.972	3.874	*Quality control*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	2.820	2.130	*Others (each below Rp1,000)*
Total beban pokok tidak langsung	184.364	167.246	*Total indirect cost of revenues*
Total beban pokok pendapatan	**742.999**	**703.952**	***Total cost of revenues***

Selama tahun 2026 dan 2025, tidak terdapat pembelian kepada satu pemasok yang jumlah pembeliannya selama setahun melebihi 10% dari penjualan neto.

During 2026 and 2025, there was no purchase to a single supplier with annual cumulative amount exceeding 10% of net revenues.

29. BEBAN USAHA / *29. OPERATING EXPENSES*

a. Beban Pemasaran / *a. Marketing Expenses*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Hubungan pelanggan	11.154	10.506	Customer Relation
Edukasi pelanggan	12.766	14.542	*Customer education*
Iklan dan promosi	6.706	8.755	*Advertising and promotion*
Kunjungan pelanggan	4.954	3.315	*Customer visit*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	2.114	1.992	*Others (each below Rp1,000)*
Sub-total	**37.694**	**39.110**	***Sub-total***

29. BEBAN USAHA (lanjutan) / *29. OPERATING EXPENSES (continued)*

b. Beban umum dan administrasi / *b. General and administrative expenses*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Gaji dan tunjangan karyawan	293.962	261.478	*Employee salaries and compensation*
Konsultan	140.716	119.138	*Consultant*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud (Catatan 12 dan 13)	92.529	98.777	*Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets (Notes 12 and 13)*
Digital dan infomasi teknologi	73.761	59.721	*Digital and information technology*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	49.112	49.564	*Depreciation of right-of-use assets (Note 14)*
Listrik, air dan telekomunikasi	35.367	33.888	*Electricity, water and telecommunication*
Keperluan kantor	21.840	22.503	*Office utilities*
Beban perjalanan dinas dan transportasi	20.598	20.127	*Business travel and transportation expense*
Beban pengiriman barang	13.725	12.664	*Delivery expense*
Pemeliharaan aset	11.996	10.379	*Asset maintenance*
Sewa bangunan, kendaraan, inventaris kantor	9.785	10.350	*Rental for building, vehicle and office supplies*
Beban administrasi bank	4.518	5.630	*Bank administration*
Pengurusan surat dan ijin	2.824	3.166	*License and permi*
Penelitian pengembangan pemeriksaan	2.566	3.523	*Research and development*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	15.279	13.611	*Others (each below Rp1,000)*
Sub-total	**788.578**	**724.519**	***Sub-total***
Total beban usaha	**826.272**	**763.629**	***Total operating expense***

30. PENDAPATAN/(BEBAN) LAINNYA / *30. OTHER INCOME/(EXPENSES)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Pendapatan lainnya			***Other Income***
Laba penjualan aset tetap (Catatan 12)	299	1.500	*Gain on sale of fixed assets (Note 12)*
Laba selisih kurs	1.841	3.648	*Gain on foreign exchange*
Lain-lain	7.431	4.635	*Others*
Sub-total	**9.571**	**9.783**	***Sub-total***
Beban Lainnya			***Other Expenses***
Denda pajak	(3.396)	(6.282)	*Tax penalties*
Rugi selisih kurs	-	-	*Loss on foreign exchange*
Lain-lain	(4.403)	(5.352)	*Others*
Sub-total	**(7.799)**	**(11.634)**	***Sub-total***
Total	**1.772**	**(1.851)**	***Total***

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

a. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Entitas dianggap sebagai pihak berelasi dari Grup berkaitan dengan kesamaan pemilik. Harga jual atau beli antara pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Rincian saldo piutang dan utang yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

a. Transaction and balances with related parties

In the normal course of business, the Group has transactions with entities which are considered related parties. The entities are considered related parties of the Group in view of their common ownership. Sales or purchase price among related parties is determined based on prices agreed by both parties.

Details of the balances of receivables and payables arising from transactions with related parties as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	Total		Persentase terhadap total aset/liabilitas *Percentage of total asset/liabilities*		
	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/** *December 31, 2025*	**30 September 2026/** *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/** *December 31, 2025*	
Piutang usaha (Catatan 6)					*Trade receivables (Note 6)*
PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)	406	625	0,00	0,02	*PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)*
PT Prodia DiaCRO Laboratories	-	-	-	-	*PT Prodia DiaCRO Laboratories*
PT Prodia Stemcell Indonesia	18	7	0,00	0,00	*PT Prodia Stemcell Indonesia*
PT Prodia Utama	-	-	0,00	0.00	*PT Prodia Utama*
PT Innovasi Diagnostika	4	25	0,00	0.00	*PT Prodia Diagnostika*
Total	**428**	**657**	**0,00**	**0,02**	***Total***
Piutang pada pihak berelasi					*Trade receivables (Note 6)*
PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)	11	-	0,00	0,00	*PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)*
PT Prodia Utama	-	1.224	0,00	0.00	*PT Prodia Utama*
PT Innovasi Diagnostika	-	-	0,00	0.00	*PT Prodia Diagnostika*
Total	**11**	**1.224**	**0,00**	**0,00**	***Total***
Utang usaha (Catatan 16)					*Trade payables (Note 16)*
PT Innovasi Diagnostika	199	855	0,59	0,28	*PT Innovasi Diagnostika*
PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)	4	28	0,00	0,01	*PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)*
PT Prodia Diagnostic Line		-	-	-	*PT Prodia Diagnostic Line*
Total	**203**	**883**	**0,59**	**0,29**	***Total***
Liabilitas jangka pendek lainnya (Catatan 19)					*Other current liabilities (Note 19)*
PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)	65	2.538	0,02	0,84	*PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)*
PT Grhanis Prima Propertindo	2.393	-	0,75	-	*PT Ghranis Prima Propertindo*
PT Prodia DiaCRO Laboratories	-	1.695	0,00	0,56	*PT Prodia DiaCRO Laboratories*
PT Prodia Utama	-	-	-	-	*PT Prodia Utama*
PT Prodia Stemcell Indonesia	-	56	0,00	0,02	*PT Prodia Stemcell Indonesia*
Total	**2.458**	**4.289**	**0,78**	**1,42**	***Total***

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)

Rincian penjualan, pembelian, beban dan pendapatan yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Transaction and balances with related parties (continued)

The details of sales, purchases, expenses and income arising from transactions with related parties for the years ended September 30, 2026 and 2025 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September / *Year Ended September 30,*		Persentase terhadap total pendapatan/ beban terkait/*Percentage of total revenue/ related expense*		
	2026	**2025**	**30 September 2026/ *September 30, 2026***	**30 September 2025/ *September 30, 2025***	
Penjualan					*Sales*
PT Prodia Stemcell Indonesia	92	177	0,00	0,01	*PT Prodia Stemcell Indonesia*
PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)	920	728	0,06	0,05	*PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)*
PT Prodia DiaCRO Laboratories	602	272	0,01	0,02	*PT Prodia DiaCRO Laboratories*
PT Prodia Utama	23	33	0,00	0,00	*PT Prodia Utama*
PT Innovasi Diagnostika	6	23	0,00	0,00	*PT Innovasi Diagnostika*
PT Prodia Diagnostic Line	2	2	0,00	0,00	*PT Prodia Diagnostic Line*
Total	**1.645**	**1.235**	**0,07**	**0,08**	***Total***
Pembelian					*Purchases*
PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)	15.338	16.829	0,01	2,50	*PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)*
PT Innovasi Diagnostika	15.199	8.980	0,01	1,34	*PT Innovasi Diagnostika*
PT DiaCRO Laboratories	6.246	491	0,00	0,07	*PT DiaCRO Laboratories*
PT Grhanis Prakarsa Propertindo	-		0,01	0,00	*PT Grhanis Prakarsa Propertindo*
PT Prodia Diagnostic Line	22	30	0,00	0,00	*PT Prodia Diagnostic Line*
Total	**36.805**	**26.330**	**0,03**	**3,91**	***Total***
Beban Jasa Manajemen					*Management fee*
PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)	4.846	5.855	0,28	0,56	*PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)*
PT Prodia DiaCRO Laboratories	3.971	503	0,23	0,05	*PT Prodia DiaCRO Laboratories*
Total	**8.817**	**6.358**	**0,52**	**0,61**	***Total***

b. Sifat hubungan pihak berelasi

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Nature of relationships with related parties

Nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	**Hubungan/ *Relationship***	**Sifat Transaksi/ *Transaction Status***
PT Prodia Utama	Entitas induk/*Parent entity*	Dividen/*Dividend*
PT Prodia DiaCRO Laboratories	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang pihak berelasi, utang usaha, penjualan dan jasa manajemen/*Due from related parties, trade payables related parties, sales and management fee*
PT Innovasi Diagnostika	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Utang usaha pihak berelasi, penjualan dan pembelian/*Trade payables related parties, sales and purchase.*
PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI)	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang pihak berelasi, liabilitas jangka pendek pihak berelasi, penjualan dan jasa manajemen/ *Due from related parties, other current liabilities related party, sales and management fee*

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Sifat hubungan pihak berelasi (lanjutan)

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Nature of relationships with related parties (continued)

Nature of transactions and relationships with related parties are as follows (continued):

Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Hubungan/ *Relationship*	Sifat Transaksi/ *Transaction Status*
PT Grhanis Putra Propertindo	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Beban sewa /*Rent expense*
PT Prodia Stemcell Indonesia	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang pihak berelasi dan penjualan/*Due from related parties and sales*
PT Prodia Diagnostic Line	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Pembelian/*Purchase*

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Nilai wajar instrumen keuangan Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Fair value of financial instruments of the Group as of September 30, 2026 and December 31, 2025 consist of the following:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Aset Keuangan			*Financial Assets*
Kas dan setara kas	570.480	589.078	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka	113.400	113.407	*Time deposits*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto	196.289	203.022	*Third parties - net*
Pihak berelasi	428	657	*Related parties*
Aset keuangan lainnya	322.354	282.586	*Other financial assets*
Total Aset Keuangan	**1.202.951**	**1.188.750**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			*Financial Liabilities*
Utang usaha	32.462	42.519	*Trade payables*
Beban akrual	86.886	81.557	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka pendek lainnya	20.992	35.798	*Other current liabilities*
Utang pembiayaan konsumen	1.955	3.589	*Consumer finance payables*
Utang sewa hak guna	18.863	17.279	*Lease liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	646	646	*Other non-current liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	**161.804**	**181.388**	***Total Financial Liabilities***

Kecuali kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi pada instrumen keuangan dan utang bank, seluruh aset dan liabilitas keuangan Grup tidak mengandung bunga. Seluruh aset dan liabilitas keuangan Grup diharapkan dapat terealisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat atau tingkat bunganya di kaji ulang secara beraturan. Oleh karenanya, nilai tercatat diperkirakan mendekati nilai wajar, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Except for cash and cash equivalent, time deposits, investments in financial instruments and bank loans, all financial assets and liabilities of the Group are non-interest bearing. All financial assets and liabilities of the Group are expected to be realized or settled in the near term or the interest rate is repriced frequently. Therefore, the carrying amounts approximate the fair values, as the impact of discounting is not significant.

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal. Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang handal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Grup menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations. Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable and willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Group calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (e.g. without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan hirarki di bawah untuk menentukan dan menyajikan nilai wajar dari instrumen keuangan dalam melakukan pengukuran: *Level* 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; *Level* 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan *Level* 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Manajemen risiko keuangan

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga.

Risiko kredit

Risiko kredit Grup terutama dari simpanan di bank dan risiko kerugian yang muncul apabila pelanggan gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan risiko yang berhubungan dengan bank, Grup menempatkan dananya hanya pada bank-bank dengan predikat baik. Selain itu, kebijakan Grup adalah untuk tidak membatasi penempatan dana hanya di satu bank tertentu, sehingga Grup memiliki kas dan setara kas di berbagai institusi keuangan.

Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi.

Eksposur maksimum Grup atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih atas aset keuangan di laporan posisi keuangan.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

The Group uses the following hierarchy to determine and present the fair value of financial instruments: Level 1: price quotations (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities; Level 2: inputs other than price quotations included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (e.g. price) or indirectly (e.g. derivation of prices); and Level 3: inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial risk management

The main risks arising from the financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, and interest risk.

Credit risk

The credit risk of the Group mainly arises from deposits with banks and risk of loss if customers fail to discharge their contractual obligations. The Group controls credit risk exposure by defining policies for risk associated with the banks, the Group put its fund only in banks with good rating. In addition, the Group's policy is not to restrict the placement of funds only in one particular bank, so that the Group has cash and cash equivalents in various financial institutions.

Receivables are made to trusted third parties and related parties.

Maximum exposure of the Group to credit risk is represented by carrying amounts of the financial assets in the statement of financial position.

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Aset keuangan			*Financial assets*
Bank	569.143	587.645	*Cash in bank*
Deposito berjangka	113.400	113.407	*Time deposits*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto	196.289	203.022	*Third parties - net*
Pihak berelasi	428	657	*Related parties*
Aset keuangan lainnya	322.354	282.586	*Other financial assets*
Total	**1.201.614**	**1.187.317**	***Total***

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Grup dapat terekspos risiko likuiditas apabila terdapat perbedaan waktu yang signifikan antara penerimaan piutang dan penyelesaian utang dan utang bank. Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara berkesinambungan, serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas kredit yang tersedia.

The Group would be exposed to liquidity risk if there is a significant mismatch in the timing of receivables collection and the settlement of payables and bank loans. The Group manages its liquidity risk by ongoing monitoring over the projected and actual cash flows, as well as the adequacy of cash and cash equivalents and available credit facilities.

Berikut ini adalah jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan, termasuk estimasi pembayaran bunga:

The following are the contractual maturities of financial liabilities, including estimated interest payments:

		Arus kas kontraktual/*Contractual cash flow*					
30 September 2026	**Nilai buku/ *Carrying amount***	**Total/*Total***	**Dalam 1 tahun/ *Within 1 year***	**Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years***	**Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *Beyond 5 years***	***September 30, 2026***
Liabilitas keuangan							*Financial liabilities*
Utang usaha	32.462	32.462	32.462	-	-	-	*Trade payables*
Beban akrual	86.886	86.886	86.886	-	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka pendek lainnya	20.992	20.992	20.992	-	-	-	*Other current liabilities*
Utang sewa hak guna	18.863	18.863	7.427	1.710	9.527	199	*Lease liabilities*
Utang pembiayaan konsumen	1.955	1.955	1.650	292	13	-	*Consumer finance payables*
Liabilitas jangka panjang lainnya	646	646	-	-	-	646	*Other non-current liabilities*
Total	161.804	161.804	149.417	2.002	9.540	845	*Total*

		Arus kas kontraktual/*Contractual cash flow*					
31 Desember 2025	**Nilai buku/ *Carrying amount***	**Total/*Total***	**Dalam 1 tahun/ *Within 1 year***	**Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years***	**Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *Beyond 5 years***	***December 31, 2025***
Liabilitas keuangan							*Financial liabilities*
Utang usaha	42.519	42.519	42.519	-	-	-	*Trade payables*
Beban akrual	81.557	81.557	81.557	-	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka pendek lainnya	35.798	35.798	35.798	-	-	-	*Other current liabilities*
Utang sewa hak guna	17.279	17.279	7.575	5.184	4.520	-	*Lease liabilities*
Utang pembiayaan konsumen	3.589	3.589	2.026	1.440	123	-	*Consumer finance payables*
Liabilitas jangka panjang lainnya	646	646	-	-	-	646	*Other non-current liabilities*
Total	181.388	181.388	169.475	6.624	4.643	646	*Total*

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga Grup berasal dari utang bank yang didasarkan pada tingkat bunga mengambang. Oleh karena itu, Grup terekspos dengan fluktuasi arus kas yang diakibatkan oleh perubahan tingkat bunga.

Grup meminimalisir risiko tingkat bunga dari utang bank dengan mendapatkan fasilitas kredit dari berbagai pemberi pinjaman dan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga pasar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup sudah tidak memiliki pinjaman di akhir periode pelaporan.

Pengelolaan risiko modal

Grup mengelola modal dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan usaha Grup dan menjaga kemampuan Grup untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan juga mempertahankan struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal. Tujuan ini dicapai dengan cara mengoptimalkan tingkat pinjaman.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk

The interest rate risk of the Group is from bank loans which are based on floating interest rates. Accordingly, the Group is exposed to fluctuations in cash flows due to changes in interest rates.

The Group minimizes the interest rate risk from bank loans by maintaining credit facilities from diversified lenders and monitoring market interest rate movement.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group had no outstanding loans at the end of the reporting period.

Capital risk management

The Group manages capital with the objective of being able to continue as a going concern and sustaining its ability to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders, as well as maintaining an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. This objective is achieved by optimizing debt levels.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*			31 Desember 2025/ *December 31, 2025*			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*		Setara dengan Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*		Setara dengan Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset							*Assets*
Kas dan setara kas	USD	232.809	4.720	USD	344.318	5.779	*Cash and cash equivalents*
	SGD	231.401	3.256	SGD	302.485	3.953	
	AUD	305.894	3.848	AUD	324.604	3.653	
Piutang usaha	USD	49.322	888	USD	553.220	9.203	*Trade receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	USD	990.488	17.827	USD	3.226.431	54.146	*Investment in securities*
Total Aset			30.539			76.734	*Total Assets*
Liabilitas							*Liabilities*
Beban akrual	USD	40.922	737	USD	118.263	539	*Accrued expense*
	SGD	7.235	102	SGD	20.514	115	
	Euro	16	-	Yen	184.800	168	
	AUD		307	Euro	15.175	300	
				AUD	15.575	175	
Total Liabilitas			1.146			2.747	*Total Liabilities*
Aset Bersih			29.393			73.987	*Asset-Net*

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Jika aset neto dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Australia dan Yen Jepang pada tanggal 30 September 2026 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 28 Oktober 2026 (Rp18.139 per 1USD, Rp14.154 per 1SGD, Rp12.728 per 1AUD dan Rp20.244 per 1EURO), maka liabilitas moneter neto mengalami kenaikan sebesar Rp870.

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

If the net monetary assets in United States Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar and Japan Yen as of September 30, 2026 is reflected into Indonesian Rupiah using the Bank Indonesia's middle rate as of October 28, 2026 (Rp18,139 per USD1, Rp14,154 per SGD1, Rp12,728 per AUD1 and Rp20,244 per EURO1), the net monetary liabilities would have increased by Rp870.

34. SEGMEN OPERASI

Pembuat keputusan dalam operasional adalah Direksi Grup yang melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Grup untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi berikut ini:

- Pusat: Jakarta;
- Sumatera: Sumatera, Kepulauan Riau;
- Jakarta Raya & Jawa Barat: Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Lampung, Pangkal Pinang, Jawa Barat
- Jawa Tengah & Jawa Timur : Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara;
- Kalimantan Sulampua: Kalimantan, Sulawesi, Ambon, Papua.

34. OPERATING SEGMENT

The chief operating decision-maker of the Group are the Directors who review the Group's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on the following information:

- *Central: Jakarta;*
- *Sumatera: Sumatera, Kepulauan Riau;*
- *Greater Jakarta & West Java: Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Lampung, Pangkal Pinang, West Java;*
- *Central Java & East Jawa : Central Java, East Java, Bali, Nusa Tenggara;*
- *Kalimantan Sulampua: Kalimantan, Sulawesi, Ambon, Papua.*

Tahun yang Berakhir 30 September 2026/*Year Ended September 30, 2026*

	Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan/*Revenue from contract with customers*	Pendapatan keuangan/ *Finance income*	Penyusutan dan amortisasi/ *Depreciation and amortization*[**)]	Beban pajak penghasilan bersih/*Income Tax Expense*	Laba Segmen dilaporkan/*Reported segment income*	
Sumatera	204.314	1	9.239	-	15.158	*Sumatera*
Pusat dan Jakarta Raya&West Java	776.964	21.237	118.384	32.938	65.200	*Central and Greater Jakarta&West Java*
Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara	458.194	2	31.138	-	28.491	*Central Java, East Java, Bali Nusa Tenggara*
Kalimantan Sulampua	271.735	2	20.004	-	17.073	*Kalimantan Sulampua*
Total	**1.711.207**	**21.242**	**178.765**	**32.938**	**125.922**	***Total***

Tahun yang Berakhir 30 September 2025/*Year Ended September 30, 2025*

	Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan/*Revenue from contract with customers*	Pendapatan keuangan/ *Finance income*	Penyusutan dan amortisasi/ *Depreciation and amortization*[**)]	Beban pajak penghasilan bersih/*Income Tax Expense*	Laba Segmen dilaporkan/*Reported segment income*	
Sumatera	178.767	2	8.553	-	15.524	*Sumatera*
Pusat dan Jakarta Raya&West Java	734.927	28.271	121.864	28.685	77.586	*Central and Greater Jakarta&West Java*
Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara	421.831	2	31.565		31.755	*Central Java, East Java, Bali Nusa Tenggara*
Kalimantan Sulampua	245.030	2	21.108	-	18.308	*Kalimantan Sulampua*
Total	**1.580.555**	**28.277**	**183.090**	**28.685**	**143.173**	***Total***

[**)] Penyusutan dan amortisasi terdiri dari beban penyusutan aset tetap, aset takberwujud, dan aset hak guna/
Depreciation and amortization consist of depreciation expense of fixed assets, intangible assets, and right-of-use assets.

34. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Pembuat keputusan dalam operasional adalah Direksi Grup yang melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Grup untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi berikut ini: (lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (continued)

The chief operating decision-maker of the Group are the Directors who review the Group's internal reporting in order to assess performance and allocate recources. Management has determined the operating segment based on the following information: (continued)

	30 September 2026/*September 30, 2026*		31 Desember 2025/*December 31, 2025*		
	Aset segmen dilaporkan/ *Reported segment assets*	**Liabilitas segmen dilaporkan/ *Reported segment liabilities***	**Aset segmen dilaporkan/ *Reported segment assets***	**Liabilitas segmen dilaporkan/ *Reported segment liabilities***	
Pusat	1.084.585	195.176	1.148.856	200.710	*Central*
Sumatera	160.651	10.289	155.193	13.781	*Sumatera*
Jakarta Raya & Jawa Barat	593.896	24.500	598.889	37.628	*Greater Jakarta*
Jawa Tengah & Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara	533.307	19.002	538.452	27.401	*Central Java*
Kalimantan Sulampua	249.177	20.054	254.789	22.956	*Kalimantan Sulampua*
Total	**2.621.616**	**269.021**	**2.696.179**	**302.476**	***Total***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Pendapatan			***Revenues***
Total pendapatan untuk laporan segmen	1.753.562	1.580.555	*Total income for segment report*
Eliminasi pendapatan antar segmen	(42.355)	-	*Elimination of inter-segment revenue*
Total pendapatan	**1.711.207**	**1.580.555**	***Total revenues***
Laba tahun berjalan			***Income for the year***
Laba segmen dilaporkan	158.860	143.173	*Reported segment income*
Beban pajak penghasilan	(32.938)	(28.685)	*Income tax expense*
Total laba tahun berjalan	**125.922**	**114.488**	***Total income for the year***

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Aset			***Assets***
Aset segmen dilaporkan	3.081.372	3.180.074	*Reported segment assets*
Eliminasi aset antara segmen	(459.756)	(483.895)	*Elimination of inter-segment assets*
Total aset	**2.621.616**	**2.696.179**	***Total assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segmen dilaporkan	432.684	489.373	*Reported segment liabilities*
Eliminasi liabilitas antara segmen	(163.663)	(186.897)	*Elimination of inter-segment liabilities*
Total liabilitas	**269.021**	**302.476**	***Total liabilities***

35. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING

Perjanjian-perjanjian penting Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025adalah sebagai berikut:

a. Grup melakukan perjanjian-perjanjian dengan PT Abbott Laboratories, PT Saba Indomedika, PT Kristalab Surya Medika, CV Gisna Jaya Medical, Dr. dr. Idar Mappangara, SpPd, SpJP, PT. Sumbermitra Agungjaya, dan dr. Teddy Ngantung mengenai kerjasama operasional penempatan alat laboratorium.

b. Berdasarkan Perjanjian Pembangunan Pengelolaan dan Penyerahan Kembali Tanah, Bangunan dan Fasilitas Penunjang No.19 tanggal 10 September 2016 dengan PT Grhanis Prima Propertindo, pihak berelasi, Kelompok Usaha mendapatkan hak untuk mendirikan bangunan di atas tanah seluas 594 m2 yang terletak di Jalan Jendral S.Parman No.223F, Medan dan tanah seluas 526 m2 yang terletak di Jalan Jendral S.Parman, Medan yang kemudian diperuntukkan sebagai perkantoran dan kegiatan usaha kesehatan Kelompok Usaha (Hak BOT). Sebagai kompensasi pemberian hak kepada Kelompok Usaha, maka Kelompok Usaha berkewajiban mengalihkan bangunan dan fasilitas penunjang pada tanggal pengalihan yaitu 30 hari sejak selesainya jangka waktu pengelolaan. Jangka waktu pengelolaan adalah 30 tahun sejak 2 Januari 2016 sampai tanggal 31 Desember 2046.

c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.8 tanggal 11 Februari 2010 antara Kelompok Usaha dengan Dokter Erdina Hardiono DSeptemberd Pusponegoro (“Dokter Erdina”), pihak ketiga, kedua belah pihak setuju bekerjasama mengelola Laboratorium Klinik cabang Kelapa Gading, Jakarta Utara. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, Kelompok Usaha wajib mengelola laboratorium dengan standar Kelompok Usaha, sedangkan Dokter Erdina wajib menyediakan bangunan, peralatan laboratorium, dan inventaris kantor. Kelompok Usaha mendapatkan 10% dari penjualan bersih sebagai pemilik merk, 5% dari penjualan bersih untuk mengupayakan pengendalian mutu dan 40% dari laba setelah pajak sebelum penyusutan. Jangka waktu pengelolaan adalah 10 tahun sejak 21 Desember 2009 sampai tanggal 20 Desember 2019. Perjanjian tersebut telah diperbaharui berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 4 tanggal 17 Januari 2020, dengan jangka waktu 10 tahun terhitung sejak 21 Desember 2019 sampai dengan 20 Desember 2029.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Significant agreements of the Group as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

a. The Group entered into agreements with PT Abbott Laboratories, PT Saba Indomedika, PT Kristalab Surya Medika, CV Gisna Jaya Medical, Dr. dr. Idar Mappangara, SpPd, SpJP, PT. Sumbermitra Agungjaya, and dr. Teddy Ngantung regarding the operational cooperation in the placement of laboratory equipment.

b. Based on the Build Operate and Transfer Back Agreement for Land, Building and Supporting Facilities No.19 dated September 10, 2016 with PT Grhanis Prima Propertindo, a related party, the Group has the right to construct building on the land area of 594 sqm located in Jalan Jendral S.Parman No.223F, Medan and land area of 526 sqm located in Jalan Jendral S.Parman, Medan, which was later on designated as office and health business activities of the Group (Build Operation Transfer Rights). As a compensation for granting those rights to the Group, the Group is obliged to hand over the building and supporting facilities on the date of transfer of which is 30 days after the completion of the term of BOT agreement. The term of BOT agreement is 30 years, commencing from January 2, 2016 up to December 31, 2046.

c. Based on Cooperation Agreement No. 8 dated February 11, 2010 between the Group and Dr. Erdina Hardiono DSeptemberd Pusponegoro (“Dokter Erdina”), third party, both parties agreed to cooperate to manage Kelapa Gading, North Jakarta branch’s clinical laboratorium. Based on the agreement, the Group is required to manage the laboratorium within the Group’s standards, meanwhile Dokter Erdina is required to provide building, laboratory equipment, and office equipment. The Group receives 10% of the net sales as brand owners, 5% of the net sales to manage on quality control and 40% of profit after tax but before the depreciation cost. The term of the agreement is 10 years, commencing from December 21, 2009 up to December 20, 2019. The agreement was amended based on Cooperation Agreement No. 4 dated January 17, 2020, which extended the term for another 10 years, commencing from December 21, 2019 up to December 20, 2029.

35. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian-perjanjian penting Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. Grup melakukan perjanjian sewa menyewa bangunan dengan PT Grhanis Permata Propertindo, PT Grhanis Putra Propertindo, dan PT Grhanis Pusaka Propertindo, pihak-pihak berelasi. Perjanjian-perjanjian pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Significant agreements of the Group as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

d. The Group entered into building rental agreements with PT Grhanis Permata Propertindo, PT Grhanis Putra Propertindo, and PT Grhanis Pusaka Propertindo, related parties. Agreements as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Perjanjian	**Nama Vendor/ *Vendor Name***	**Periode Perjanjian/ *Agreement Period***	**Total Nilai Kontrak/ *Total Contract Amount***	**Lokasi/ *Location***	**Periode Sewa setelah Perpanjangan Terakhir/*Rent Period After Last Renewal***
Sewa Menyewa Bangunan/ *Building Rental*	PT Grhanis Permata Propertindo	15 tahun/ *15 years*	Rp9.505/ *Rp9,505*	Manado/ *Manado*	22 Januari 2016 – 22 Januari 2031/ *January 22, 2016 – January 22, 2031*
Sewa Menyewa Bangunan/*Building Rental*	PT Grhanis Putra Propertindo	15 tahun/ *15 years*	Rp17.378/ *Rp17,378*	Bandung/ *Bandung*	22 Januari 2016 – 22 Januari 2031/ *January 22, 2016 – January 22, 2031*
Sewa Menyewa Bangunan/*Building Rental*	PT Grhanis Putra Propertindo	16 tahun/ *16 years*	Rp187.780/ *Rp187,780*	Kramat, Jakarta/ *Kramat, Jakarta*	22 Januari 2016 – 22 Januari 2032/ *January 22, 2016 – January 22, 2032*
Sewa Menyewa Bangunan/*Building Rental*	PT Grhanis Putra Propertindo	10 tahun/ *10 years*	Rp1.111/ *Rp1,111*	Denpasar/ *Denpasar*	01 Juli 2021 – 12 Januari 2031/ *July 01, 2021 – January 12, 2031*
Sewa Menyewa Bangunan/*Building Rental*	PT Grhanis Prakarsa Propertindo	15 tahun/ *15 years*	Rp5.188/ *Rp5,188*	Gading Serpong/ *Gading Serpong*	22 Januari 2016 – 22 Januari 2031/ *January 22, 2016 – January 22, 2031*
Sewa Menyewa Bangunan/*Building Rental*	PT Grhanis Prakarsa Propertindo	15 tahun/ *15 years*	Rp9.815/ *Rp9,815*	Bogor/ *Bogor*	22 Januari 2016 – 22 Januari 2031/ *January 22, 2016 – January 22, 2031*
Sewa Menyewa Bangunan/*Building Rental*	PT Grhanis Permata Propertindo	15 tahun/ *15 years*	Rp9.874/ *Rp9,874*	Surakarta/ *Surakarta*	22 Januari 2016 – 22 Januari 2031/ *January 22, 2016 – January 22, 2031*
Sewa Menyewa Bangunan/*Building Rental*	PT Grhanis Putra Propertindo	15 tahun/ *15 years*	Rp119.516/ *Rp119,516*	Surabaya/ *Surabaya*	02 Januari 2016 – 02 Januari 2031/ *January 02, 2016 – January 02, 2031*
Sewa Menyewa Bangunan/*Building Rental*	PT Grhanis Putra Propertindo	10 tahun/ *10 years*	Rp36.667/ *Rp36,667*	Denpasar/ *Denpasar*	30 Agustus 2020 – 30 Agustus 2030/ *August 30, 2020 – August 30, 2030*
Sewa Menyewa Bangunan/ *Building Rental*	PT Grhanis Putra Propertindo	11 tahun/ *11 years*	Rp36.917/ *Rp36,917*	Semarang/ *Semarang*	1 Januari 2024 – 31 Desember 2034/ *January 1, 2024 – December 31, 2034*
Sewa Menyewa Bangunan/ *Building Rental*	PT Grhanis Pusaka Propertindo	15 tahun/ 15 years	Rp7.681/ Rp7.681	Palembang/ Palembang	22 Januari 2016 – 22 Januari 2031/ *January 22, 2016 – January 22, 2031*

35. PERJANJIAN – PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian-perjanjian penting Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Grup melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Prodia DiaCRO Laboratories mengenai kerjasama dalam hal pelayanan pemeriksaan laboratorium medis untuk penelitian uji klinis obat. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 29 Februari 2028.

f. Grup melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI) mengenai kerjasama dalam hal pelayanan kesehatan, berupa *medical surveillance* dimana cakupan layanan kesehatan yang akan diberikan oleh PT Prodia OHI adalah konsultasi dan layanan kesehatan lainnya yang terkait dengan aspek okupasi. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 April 2011 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Significant agreements of the Group as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

e. The Group entered into a cooperation agreement with PT Prodia DiaCRO Laboratories regarding the cooperation in terms of medical laboratory examination services for clinical drug trial research. The agreement will expire on February 29, 2028.

f. The Group entered into agreements with PT Prodia Occupational Health Indonesia (PT Prodia OHI) regarding the cooperation in terms of health services, in the form of medical surveillance where the scope of health services that will be provided by PT Prodia OHI is consultation and other health services related to occupational aspects. This agreement is effective from April 1, 2011 for an unspecified period of time.

36. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			*Activities not affecting cash flows:*
Perolehan aset tetap melalui liabilitas jangka pendek	-	5.503	*Acquisition of fixed assets through other current liabilities*
Perolehan aset takberwujud melalui liabilitas jangka pendek	-	25.446	*Acquisition of intangible assets through other current liabilities*
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap	-	13.025	*Addition of fixed assets through reclassification from advance payment*
Penghapusan piutang dagang	467	668	*Write-off trade receivables*
Perolehan aset hak guna melalui utang sewa hak guna	26.703	18.226	*Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

The changes in liabilities arising from financing activities in the statement of cash flows are as follows:

			Non-arus kas/*Non-cash flow*					
	1 Januari 2026/ *January 1, 2026*	Arus kas/ *Cash flows*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	Penambahan bunga/ *Accretion of interest*	Penambahan periode berjalan/ *Addition during the period*	Lainnya/ *Others*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	
Utang pembiayaan konsumen	3.589	(570)	-	-	-	-	3.019	*Consumer finance payables*
Utang sewa hak guna	17.279	(12.962)	-	1.251	26.703	(718)	14.268	*Lease liabilities*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**20.868**	**(13.532)**	**-**	**1.251**	**26.703**	**(718)**	**17.287**	***Total liabilities from financing activities***

36. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION (continued)

The changes in liabilities arising from financing activities in the statement of cash flows are as follows: (continued)

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Arus kas/ *Cash flows*	Non-arus kas/*Non-cash flow*				30 September 2025/ *September 30, 2025*	
			Selisih kurs/ *Foreign exchange*	Penambahan bunga/ *Accretion of interest*	Penambahan periode berjalan/ *Addition during the period*	Lainnya/ *Others*		
Utang pembiayaan konsumen	5.352	(1.635)	-	-	503	-	3.995	*Consumer finance payables*
Utang sewa hak guna	24.987	(25.652)	-	1.222	18.226	(1.579)	17.803	*Lease liabilities*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**30.339**	**(27.287)**	**-**	**1.222**	**18.729**	**(1.579)**	**21.798**	***Total liabilities from financing activities***

37. LABA PER SAHAM

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham:

37. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is based on the following data:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Year Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	125.865	114.559	*Profit for the year attributable to equity holders of the parent entity*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa - dasar	884.694.950	909.967.708	*Weighted average number of common shares - basic*
Laba per saham (dalam Rupiah penuh) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			*Earnings per share (in Rupiah full amount) attributable to the equity holders of the parent entity*
Dasar	142,27	125,89	*Basic*
Dilusian		125,89	*Diluted*

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2026 dan 2025

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 30, 2026 and 2025.

38. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026. Reklasifikasi akun ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih jelas dan relevan. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

38. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Several accounts in the statement of comprehensive income for the year ended September 30, 2026 have been reclassified to conform with the presentation of the statement of comprehensive income for the year ended September 30, 2026. The objective of this reclassification also in order to present more relevant information. The detail of the accounts reclassification are as follows:

Keterangan/*Description*	Dari Akun/*From Account*	Ke Akun/*To Account*	Jumlah / Total
Laporan Laba Rugi Komrehensif / *Statement of Comprehensive Income*			
Beban gaji mitra tenaga kesehatan/ *Health professional expense*	Beban Pokok Langsung/ *Direct Cost*	Beban Pokok Langsung Mitra Nakes / *Direct Cost – Mitra Nakes*	13.404
	Beban Umum dan Administrasi/ *General administrative expense*	Beban Pokok Langsung Mitra Nakes / *Direct Cost – Mitra Nakes*	31.372